

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL OLEH
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN
JEMBER DI GEDUNG JEMBER**



SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Halimatus Sakdiyah

NIM : 212103020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL OLEH
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN
JEMBER DI GEDUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Halimatus Sakdiyah
NIM : 212103020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL OLEH
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN
JEMBER DI GEDUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :
Halimatus Sakdiyah
NIM : 212103020012

Disetujui Pembimbing



Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio
NIP. 198711182023211016

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL OLEH
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN
JEMBER DI GEDUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

ANGGOTA :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd
2. Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.

(*Mustaqim*)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fauzaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302232000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [104]:3) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* "Al-Qur'an dan Terjemahannya," Q.S. Ali-Imran/3:104, dalam "Qur'an Kemenag," Kementerian Agama Republik Indonesia, diakses 1 Juli 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini, peneliti persembahkan kepada orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan semangat, doa dan perhatian luar biasa, agar penelitian dan proses pembelajaran peneliti selalu berjalan dengan lancar dan mendapat ridho-Nya. Teruntuk yang terkasih:

1. Kedua orang tua tersayang, Alm. Abi Samhadi S.Pd. dan Ummi saya Nurun Nasichah S.Pd. yang tidak henti berdoa dan berusaha mengupayakan apa yang menjadi keinginan anaknya. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan yang tidak mungkin penulis mampu untuk membalasnya. Semoga Allah senantiasa membahagiakan, membimbing dan meridhoi keluarga kecil kita di dunia dan akhirat.
2. Kedua adek saya tercinta Shilahul Ma'arif dan Nur Laili yang selalu menjadi sumber semangat saya untuk menjadi versi terbaik setiap harinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember Di Gedung Jember Nusantara” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya seperti saat ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih serta penghormatan disampaikan secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Muhammad Arif Mustaqim S.Sos., M.Sosio selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.

5. Segenap Guru dan Dosen terutama Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses pendidikan berlangsung.
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Kemudian kepada seluruh pihak Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember yang telah bersedia membimbing peneliti dalam penyelesaian penelitian. Khususnya Bapak Aji sebagai ketua dan Ibu Tutuk Kurnia sebagai sekretaris, terimakasih atas pengalaman, ilmu dan pembelajaran hidup yang luar biasa.

Terakhir, penulis ucapkan terimakasih mendalam atas kesempatan sehingga penulis dapat dengan tuntas menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga amal baik Bapak/Ibu dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi yang penulis susun jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan sebagai bahan evaluasi dikemudian hari.

Jember, 13 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Halimatus Sakdiyah, 2025: *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember Di Gedung Jember Nusantara.*

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, Kearifan Lokal, Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki potensi UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Maka, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember membentuk Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember untuk melakukan pendampingan kepada UMKM yang akan menempati gedung Jember Nusantara sebagai representasi UMKM naik kelas. Gedung Jember Nusantara sendiri dibangun sebagai pusat ekonomi kreatif dan produk-produk unggulan Kabupaten Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini ialah bagaimana strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di gedung Jember Nusantara? dan apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di gedung Jember Nusantara?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di gedung Jember Nusantara serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan UMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data yang diuji dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di gedung Jember Nusantara terdapat tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ketiga hal tersebut memperhatikan lima aspek yaitu motivasi (komitmen), peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, mobilisasi sumber daya, pembangunan dan pengemabangan jejaring dan manajemen diri.. Adapun faktor pendukung dalam proses strategi pemberdayaan adalah motivasi, hobi, teknologi komunikasi, dan dukungan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah sumber daya manusia yang rendah, anggaran dana yang minim dan partisipasi masyarakat masih kurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisa Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Tahap- Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Data Dinas Koperasi Tahun 2024-Kabupaten Jember.....	4
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Data Pengurus FORKOM UMKM Kabupaten Jember	56



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 1.1 Batik yang dibuat oleh pengrajin batik Kabupaten Jember.....	7
	Gambar 1.2 Salah Satu Product Craft dan Produk Handmade.....	8
	Gambar 4. 1 Foto Pengurus FORKOM UMKM Kabupaten Jember.....	55
	Gambar 4. 2 Pintu Utama Gedung Jember Nusantara	57
	Gambar 4. 3 Stand Produk-produk Ungulan Lantai 1.....	59
	Gambar 4. 4 Stand UMKM Lantai 1.....	59
	Gambar 4. 5 Salah Satu Produk UMKM yang Ada di Lantai 2.....	60
	Gambar 4. 6 Café Kekinian yang Ada di Lantai 2.....	60
	Gambar 4. 7 Foto Daftar Menu beberapa stand yang dijual di Gedung Jember Nusantara	69
	Gambar 4. 8 Foto Instagram Gedung Jember Nusantara	70
	Gambar 4. 9 UMKM binaa FORKOM Mengikuti Event di Alun-alun Jember ...	71
	Gambar 4. 10 Foto Evaluasi Bersama Pengurus dan UMKM binaan.....	73
	Gambar 4. 11 Grup WhatsApp Pengurus dan UMKM binaan	80
	Gambar 4. 12 Dukungan Pemerintah dalam Kunjungan Kerja kepada Pengurus FORKOM di Gedung Jember Nusantara	82
	Gambar 4. 13 Suasana Gedung Jember Nusantara Apabila Tidak Ada Event	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan merupakan salah satu cara kemandirian dan peningkatan taraf hidup di masyarakat. Kemandirian itu sendiri akan membawa suatu masyarakat pada level kesejahteraan dalam hidup. Pada tahun 2023 setelah covid-19 melanda dunia, Indonesia mampu bertahan dalam gejolak perekonomian yang cukup ekstrem. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,04% dibanding dengan triwulan sebelumnya.¹ Tentunya hal ini memiliki banyak faktor, diantaranya berhasilnya pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di berbagai wilayah Indonesia.

Pembahasan perihal UMKM tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan terkait dengan dukungan pemerintah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan UMKM sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi negara. Terbukti pada krisis moneter tahun 1998 dan masa genting covid-19 UMKM justru mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam keadaan yang ada.² Selain itu, peran UMKM lainnya yakni mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan

¹ Ronald S.G.S. Sipayung, "Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Februari 11, 2024, <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>.

² M. Alif Ramadhan, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif," *Journal of Community Services Public Affairs* 2, no. 2 (24 Maret 2022): 36, <https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i2.35>.

ekonomi di pelosok-pelosok daerah, dan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar negara.

Masa covid-19 memiliki dampak yang luar biasa dalam pengembangan UMKM itu sendiri, ketika sebelum pandemi terjadi yang menyebabkan *social distancing* para pelaku usaha melakukan jual beli dengan bertemu secara langsung. Namun setelah pandemi terjadi UMKM mulai bangkit perlahan, para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar pada tata kelola dan tata cara penggunaan media sosial, seperti facebook, instagram, *marketplace*, dan sejenisnya. Para pelaku UMKM saat ini mampu beradaptasi dengan teknologi digital, yang membawa pengaruh signifikan dalam *income* mereka.³

Istilah “ekonomi kreatif” lekat dengan UMKM yang ada di Indonesia, ekonomi kreatif sendiri menitikberatkan kepada kemampuan penyediaan produk atau jasa dengan mengandalkan ide kreatif, bakat dan kekayaan intelektual. Selain itu, UNDP (*United Nations Development Programme*) /UNCTAD merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya.⁴ Selain itu, ekonomi kreatif tidak hanya berdasarkan pada nilai ekonomi saja, namun dapat diukur dari segi budaya masyarakat setempat.

Dewasa ini, ide kreatif muncul berdasarkan kearifan lokal dalam suatu

³Wely Putri, “UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemi Covid-19,” Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 29 September 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>.

⁴ Muhammad Rakib, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017), 56.

masyarakat, tentunya dengan ini kearifan lokal dapat menentukan arah ekonomi kreatif di suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat. Karakteristik kearifan lokal dapat berupa bentuk peradaban atau budaya yang dilakukan turun temurun, yang menyangkut nilai dan moral masyarakat setempat sehingga mencerminkan suatu identitas masyarakat atau kelompok, tidak tertulis namun tetap diakui kekayaannya dalam berbagai segi pandangan hukum.⁵

Budaya setempat merupakan aset dan identitas dalam suatu masyarakat, untuk itu perlunya dilestarikan dan didukung dalam bentuk terintegrasi dalam setiap pembangunan. Kearifan lokal dalam budaya bisa berupa fisik dan nonfisik. Kearifan lokal dalam budaya yang berbentuk fisik dapat berupa patung, bangunan, kerajinan tangan, makanan khas daerah dan lain-lain. Sedangkan kearifan lokal dalam budaya berupa nonfisik adalah adat istiadat, upacara atau ritual, mitos dan cerita rakyat.

Sama halnya dengan Kabupaten Jember yang memiliki beberapa julukan diantaranya Kota Karnaval, Kota Tembakau, Kota Santri, Kota Pandhalungan dan Kota Suwar Suwir. Banyaknya julukan Kota Jember tidak terlepas dari beragamnya kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Jember sendiri, hal ini tentunya mengundang wisatawan lokal maupun internasional untuk datang menikmati indahnya Kota Jember. Selain

⁵ Rakib, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif," 57.

itu berdasarkan data statistik data Dinas Koperasi tahun 2024 Kabupaten Jember memiliki jumlah 514.859 usaha mikro.⁶ Pada tahun 2023 Jember mendapatkan rekor MURI melalui terselenggaranya acara JFC (Jember Fashion Carnaval) di bulan Agustus, dengan jumlah 2.548 UMKM. Dengan pencapaian tersebut Jember merupakan kota yang memiliki UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur.⁷

Tabel 1. 1

Data Dinas Koperasi Tahun 2024 – Kabupaten Jember

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro
1.	Ajung	14.335
2.	Ambulu	22.271
3.	Arjasa	11.192
4.	Balung	17.967
5.	Bangsalsari	21.944
6.	Gumukmas	15.779
7.	Jelbuk	5.182
8.	Jenggawah	1.127
9.	Jombang	9.989
10.	Kalisat	17.436
11.	Kaliwates	36.767
12.	Kencong	16.154
13.	Ledokombo	9.345
14.	Mayang	11.492
15.	Mumbulsari	12.262
16.	Pakusari	9.505
17.	Panti	9.124
18.	Patrang	22.295
19.	Puger	22.465
20.	Rambipuji	24.708
21.	Sembo	8.282
22.	Silo	17.427
23.	Sukorambi	7.576

⁶ “Statistik Data Dinas Koperasi Tahun 2024- Kabupaten Jember,” Jsatudata, diakses Juni 26, 2025, <https://portal-data.jemberkab.go.id/portal-86ebcf7f5ece4d2668535292012c30a0.html#!>

⁷ Robichatun Nabilah dan Sari Wulandari, “Pengaruh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 02, no. 01 (Februari 2024): 171.

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro
24.	Sukowono	11.499
25.	Sumberbaru	18.668
26.	Sumberjambe	11.501
27.	Sumbersari	34.150
28.	Tanggul	19.435
29.	Tempurejo	10.344
30.	Umbulsari	25.222
31.	Wuluhan	24.416
	Jumlah	514.859

Sumber : diolah oleh peneliti berdasarkan Jsatudata Dinas Koperasi Kabupaten Jember

Keberadaan UMKM di Kabupaten Jember merupakan aset yang berperan aktif mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. UMKM memberikan peluang bagi siapa saja yang bertekad untuk bekerja tanpa keterampilan khusus. Sifat yang fleksibel dan berbasis kearifan lokal mampu mempekerjakan tenaga kerja sekitar dan menjadi salah satu ketahanan ekonomi daerah. Sehingga menjadi jembatan alternatif penunjang kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat.⁸

Selaras dengan program UMKM naik level yang digagas oleh Presiden Prabowo Subianto untuk memajukan UMKM di seluruh Indonesia. Pemerintah Kabupaten Jember mendukung penuh dengan melakukan berbagai pelatihan dan kemudahan untuk seluruh UMKM yang ada di Jember. Dengan adanya dialog bersama para pelaku usaha pada tanggal 11 Januari 2023, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember berusaha menggandeng para *stakeholder* untuk menyalurkan inspirasi dan diskusi dalam mewujudkan

⁸ Salsabila Aimatul Hasanah dan Wildan Khisbullah Suhma, "Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (Maret 2023): 612, <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.162>.

UMKM Jember yang mandiri dan naik kelas.⁹ Program terbaru dari tindakan tersebut yakni, berdirinya Gedung Jember Nusantara untuk menjadi pusat display dan jejaring UMKM, pameran ekonomi kreatif, dan pusat seni budaya di Kabupaten Jember.¹⁰

Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember berdiri dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, yang terbentuk pada akhir tahun 2023 dibulan November, diketuai oleh Bapak Aji seorang aktivis sosial dalam bidang UMKM. Terdapat 21 komunitas dari 47 komunitas UMKM terpilih yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember sebagai bentuk percontohan UMKM naik level. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan penyajian produk, SOP (Standar Oprasional Produser), kualitas makanan atau barang, pendataan keuangan, dan legalitas pelaku usaha.¹¹

Out put dari binaan ini ialah kemampuan suatu UMKM untuk menciptakan produk yang lebih menarik sehingga meningkatkan daya saing dalam pasar global. Selain itu, kesadaran akan pentingnya legalitas suatu produk pada UMKM untuk memperluas jangkauan pasar merupakan salah satu pendampingan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Kemudian penggunaan teknologi digital dan jejaring sosial

⁹“ Buka Dialog Bersama Pelaku UMKM, Bupati Jember Dapat Berbagai Produk UMKM Jember,” PPID Kabupaten Jember, Januari 11, 2023, <https://ppid.jemberkab.go.id/index.php/berita-ppid/detail/buka-dialog-bersama-pelaku-umkm-bupati-jember-dapat-bermacam-produk-umkm-jember>

¹⁰ Anggi Widya Permana, “Gedung Jember Nusantara Diresmikan, Ini Harapan Bupati,” RRI, 6 Januari 2025, <https://www.rri.co.id/jember/daerah/1239623/gedung-jember-nusantara-diresmikan-ini-harapan-bupati>.

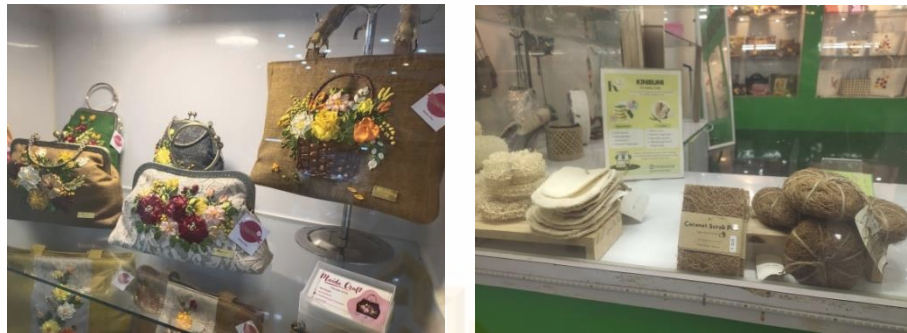
¹¹ Aji, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei, 2025

yang luas merupakan strategi pemasaran yang dilakukan agar suatu produk cenderung naik dan mencapai keuntungan yang diharapkan.

Gedung Jember Nusantara menjadi icon baru mewarnai alun-akun kota Jember karena memiliki tempat yang strategis, yakni dipusat kota Jl. PB Sudirman, Jemberlor, Kecamatan Patrang. Aneka kuliner yang mencerminkan Kota Jember tersedia di dalam Gedung Jember Nusantara tepatnya berada di lantai satu, mulai dari masakan tradisional hingga kuliner kekinian. Tidak lupa dengan pernak pernik kerajinan tangan khas Kabupaten Jember akan menyambut kedatangan pengunjung yang terletak di samping pintu utama, berupa hasil batik khas Jember yang memiliki ciri khas biji kopi, daun tembakau, dan daun kakau. Selain itu terdapat *product craft*, *produk handmade*, *produk ecoprint*. Produk unggulan lainnya, seperti aneka keripik olahan rumah, edamame, roll tape dan kopi khas Jember tersedia di lantai dua. Lalu tersedia café kekinian bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alun- alun Kota Jember. Menu yang tersaji di dalam café ini merupakan produksi hasil alam Kabupaten Jember.



Gambar 1.1
Batik yang dibuat oleh pengrajin batik Kabupaten Jember
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.2

Salah satu product craft dan produk handmade
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hal yang menarik lagi, konsep berdirinya Gedung Jember Nusantara meniru Malang Creative Center (MCC) dan Goedang Oleh-Oleh Malang. Selain itu meniru juga Gedung Ex Siola yang di dalamnya terdapat Dekranasda dan Mal Pelayanan Publik, serta ke Kya-Kya JMP Surabaya.¹² Dua kota besar tersebut menjadi kiblat terbentuknya Gedung Jember Nusantara, dengan tujuan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi kreatif UMKM dan pusat budaya kearifan lokal masyarakat Jember.

Adapun yang menjadi pembeda diantara dua kota tersebut, pengelolaan Gedung Jember Nusantara ada pada Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Yang merupakan forum yang dikehendaki sendiri oleh komunitas-komunitas UMKM yang ada di Kabupaten Jember. Namun, dengan adanya hal itu segala kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Jember tetap berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

Berdasarkan pemaparan di atas dan mendukung program kerja

¹² “Studi Tiru guna mengembangkan gedung Jember Nusantara sebagai miniatur dan pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Jember,” PPID Pemerintah Kabupaten Jember, Juli 20, 2024, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/studi-tiru-guna-mengembangkan-gedung-jember-nusantara>.

pemerintah untuk memajukan UMKM naik level sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif di Kabupaten Jember, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember Di Gedung Jember Nusantara”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah aspek yang ingin dipenuhi oleh peneliti. Berikut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM yang berbasis kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dirasakan dengan hadirnya penelitian ini, sehingga mampu bermanfaat bagi khalayak umum. Diantara manfaat penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan khususnya dalam upaya pemberdayaan UMKM kreatif berbasis kearifan lokal.
- b. Selanjutnya adanya penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan masukan untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya peminatan Teknologi Pemberdayaan Masyarakat (TPM) serta mata kuliah Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapan untuk hasil penelitian ini, ialah dapat membuka wawasan peneliti dalam dunia kewirausahaan dan pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai UMKM yang terkumpul dalam binaan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

b. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan informasi bagi seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

c. Bagi Lembaga Kemasyarakatan

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan menjadi bahan rujukan dan evaluasi dalam menentukan arah kebijakan, khususnya dalam pemberdayaan pelaku usaha kecil menengah guna tercapainya kesejahteraan sosial dan kuatnya ekonomi di suatu daerah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari kata-kata yang perlu diketahui oleh pembaca pada penelitian ini.¹³ Berikut ini adalah istilah penting yang terdapat di dalam judul penelitian:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk pendampingan peningkatan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas agar dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi dan sosial, pemberdayaan sering kali melibatkan intervensi dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta yang memberikan dukungan dalam bentuk akses terhadap sumber daya, pelatihan, pendampingan, dan fasilitas kebijakan.

2. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang pengeloannya secara sederhana, berskala kecil dan menggunakan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024),85

teknologi tradisional.¹⁴ Peraturan yang memuat kategori, asas, tujuan, prinsip dan definisi UMKM sendiri telah tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2008. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah mengakui adanya kontribusi UMKM pada ketahanan perekonomian nasional.

Maka, dapat disimpulkan UMKM merupakan usaha perorangan atau badan usaha berskala kecil yang dikelola secara sederhana dengan omset dan jumlah kekayaan yang tidak terlalu besar dan memiliki perlindungan hukum yang jelas.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan ilmu pengetahuan, cara pandang hidup dan nilai-nilai budaya yang ada pada suatu tatanan sosial masyarakat. Kearifan lokal terbentuk dari kebiasaan dan kepercayaan suatu masyarakat yang berdasarkan pengalaman, sehingga nilai-nilai ini diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dilihat dari kondisi geografis, kondisi sosial masyarakat serta kepercayaan membuat kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda.¹⁵

Pada penelitian ini yang dimaksud dalam kearifan lokal ialah berupa kerajinan tangan yaitu kain batik, tas rajut, dompet dan lain-lain yang merupakan hasil tangan pengrajin Kabupaten Jember. Selain itu produk unggulan berupa makanan dan hasil alam dari Kabupaten Jember

¹⁴ Micki Watulandi dkk., "UMKM level up mengembangkan produk umkm untuk menghadapi pasar global di Desa Kertawinangun Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Abdimas Siliwangi* 7, no. 1 (14 Maret 2024): 19, <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21532>.

¹⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (21 Oktober 2021): 82–110, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

sendiri berupa kopi, edamame, olahan berbagai macam keripik, roll tape serta aneka kuliner yang tersedia di 20 stand Gedung Jember Nusanatara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas hal-hal utama yang terdapat dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan membahas penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta validasi data.

BAB IV: Hasil Penelitian memaparkan objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan terkait temuan penelitian

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini peneliti mencantumkan lima hasil penelitian terdahulu sebagai pembandingan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu yang dimaksud dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, dan artikel yang dimuat jurnal ilmiah.¹⁶ Berikut penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian peneliti.

Pertama, jurnal penelitian oleh Rusdi Hidayat dan Sonja Andarini yang berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0” pada tahun 2020.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan tentang arah perdagangan akan menuju pada era ekonomi digital yang memerlukan pemberdayaan UMKM secara mendesak. Untuk itu perlu kolaborasi dan sinergitas pemerintah daerah, perguruan tinggi dan peran stakeholder untuk menuju ekonomi kreatif dan memiliki daya saing pada era industri society 5.0. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Hidayat dan Sonja Andarini terletak pada upaya pemberdayaan UMKM agar mampu bersaing dan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan penjualan serta kualitas produk. Sedangkan hal yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan UMKM

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 85.

¹⁷ Rusdi Hidayat N Sonja Andarini, “Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0,” *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)* 1, no. 01 (t.t.): 93–107, <https://doi.org/10.33005/jbi.v1i01.1743>.

Kabupaten Jember sedangkan dalam penelitian saudara Rusdi dan Soraja tidak tercantum lembaga yang melakukan pemberdayaan, namun memberikan literatur yang kongkrit terkait bagaimana seharusnya pemerintah, perguruan tinggi dan para stakeholder untuk bekerja sama memberdayakan UMKM .

Kedua, jurnal penelitian oleh M. Alif Ramadhan, Aliyah Baroqah Monser, Felicia Tantino, dkk. yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif” pada tahun 2022.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan dilakukannya dua kali webinar dengan teman “Pengenalan Konsep Kreatif Ekonomi dan Pembukuan” dan webinar “Penerapan Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”. Kedua webinar ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM agar mampu bergerak secara aktif dalam hal ekonomi kreatif dan digital marketing. Serta harapan terbukanya pemikiran masyarakat kelurahan Labuhbaru Timur untuk mengembangkan usahanya secara kreatif dan terstruktur secara pembukuan. Adapun persamaan penelitian ini yakni penyuluhan dan bimbingan kepada pelaku usaha kecil dan menengah sangat memberikan dampak positif untuk perkembangan UMKM di suatu tempat. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara M Alif Ramadhan dkk. terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Monica Dwipi Salam dan Ananta Prathama yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam

¹⁸ M. Alif Ramadhan, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif,” *Journal of Community Services Public Affairs* 2, no. 2 (24 Maret 2022): 36, <https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i2.35>.

Mengembangkan UMKM” pada tahun 2022.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menyebutkan bagaimana kinerja pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya melakukan pengembangan dengan berbagai kegiatan agar UMKM di Kampung Kue dapat berkembang dan memiliki hal unik untuk dikunjungi banyak orang. Diantaranya melakukan pengukuran inovator, modernisator, indikator stabilisator yang telah berperan pada pengembangan UMKM di Kampung Kue Surabaya. Kesamaan dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian, yakni pendampingan kepada UMKM agar mampu beradaptasi dan memiliki daya saing ditingkat yang lebih luas. Adapun, perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, yakni penelitian yang dilakukan oleh saudara Monica Dwipi Salim dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya di Kampung Kue Desa Kalirungkut. Sedangkan subjek penelitian peneliti yakni oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

Keempat, jurnal penelitian oleh Robichatun Nabilah, Sari Wulandari, dan Agus Yunus Al Farabi berjudul “Pengaruh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Jember” pada tahun 2024.²⁰ Dengan hasil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah mempermudah para pelaku usaha untuk mendaftarkan

¹⁹ Monica Dwipi Salam and Ananta Prathama, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM,” *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 02 (2022): 137–43, <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8012>.

²⁰ Robichatun Nabilah dan Sari Wulandari, “Pengaruh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 02, no. 01 (Februari 2024): 171.

produknya agar memiliki legalitas dengan dua cara, yaitu online dan offline. Untuk pendaftaran online para pelaku usaha mengakses website yang telah tersedia secara mandiri namun tetap didampingi oleh pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Sedangkan apabila ingin mendaftar secara offline para pelaku usaha dapat langsung mendatangi kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dengan membawa persyaratan-persyaratan yang akan dibutuhkan. Dengan adanya legalitas pada produk usaha mampu memberikan kepercayaan kepada konsumen serta memperluas objek pemasaran produk. Persamaan penelitian ini terletak pada upaya pemerintah Kabupaten Jember terutama Dinas Koperasi dan UMKM dalam mengupayakan kemudahan para pelaku usaha kecil dan menengah untuk menjadi UMKM naik level. Salah satu ciri-ciri tersebut yaitu memiliki legalitas usaha agar mampu membangun kepercayaan pembeli dan bersaing dengan pasar global. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada bentuk-bentuk strategi pemberdayaan yang memperhatikan kearifan lokal sehingga menjadi produk yang kreatif dan mampu bersaing dengan pasar global.

Kelima, penelitian skripsi oleh Akmal Yuna Ulayya dengan judul “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur” pada tahun 2024.²¹ Hasil penelitian ini yakni pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang

²¹ Akmal Yuna Ulayya, “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur” (Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2024), 2.

Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan konsep strategi pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi tiga dimensi. Pertama, aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi), kedua aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan), ketiga aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi). Banyak program dan fasilitas yang disediakan oleh Diskopindag untuk pemberdayaan pelaku usaha mikro. Untuk faktor penghambat sendiri, dalam pelaksanaan pemberdayaan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terhitung minim. Karena program-program yang terlaksana sudah dikembangkan dari 2017 dan tetap terlaksana dan selalu dalam tahapan improvisasi. Sehingga terhitung hingga 2024, sedikit sekali adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program- program pemberdayaan. Masih adanya faktor- faktor penghambat yang minor. Seperti keterbatasan kuota untuk beberapa kegiatan karena anggarannya hanya cukup sesuai kuota yang disediakan sedangkan minat masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro di Kota Malang sendiri sangatlah banyak dan berantusias mengikuti kegiatan yang ada. Adapun persamaan penelitian terletak pada upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Deskopindag untuk memberikan fasilitas kegiatan UMKM Malang agar mampu menghasilkan produk berkualitas dan memiliki daya saing di pasar global. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian yakni, pelaku pemberdayaan dan tempat penelitian.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rusdi Hidayat dan Sonja Andarini yang berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0” pada tahun 2020.	1. Mengkaji tema strategi pemberdayaan berbasis kearifan lokal bagi UMKM.	1. Objek penelitian 2. Fokus penelitian berupa kerjasama antara pemerintah, perguruan tinggi dan stakeholder dalam strategi pemberdayaan 3. Lokasi penelitian
2.	M. Alif Ramadhan, Aliyah Baroqah Monser, Felicia Tantino, dkk. yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif” pada tahun 2022	1. Membahas tema Pemberdayaan UMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian
3.	Monica Dwipi Salam dan Ananta Prathama yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM” pada tahun 2022.	1. Subjek Penelitian 2. Mengkaji Tema Pemberdayaan UMKM 3. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus penelitian
4.	Robichatun Nabilah, Sari Wulandari, dan Agus Yunus Al Farabi berjudul “Pengaruh Dinas	1. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Jember” pada tahun 2024.	2. Berlokasi di Kabuapten Jember 3. Mengkaji tema pemberdayaan terhadap UMKM	
5.	Akmal Yuna Ulayya dengan judul “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur” pada tahun 2024	1. Mengkaji tema pemberdayaan terhadap UMKM 2. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan penjelasan dan tabel di atas dapat peneliti simpulkan strategi pemberdayaan UMKM berdasarkan kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara merupakan penelitian yang baru dan menarik untuk diteliti. Karena penelitian ini fokus pada strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, yang menjadi pembeda Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember sendiri ialah forum yang terbentuk berdasarkan keinginan atau aklamasi dari ketua-ketua komunitas UMKM yang ada di Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Fahrudin, Adi, menjelaskan pemberdayaan memiliki arti upaya yang dilandasi dengan tindakan untuk membangun potensi yang ada, dengan cara memberikan motivasi dan pendampingan sehingga mampu membangkitkan kesadaran untuk berkembang bersama.²² Sedangkan menurut Sumodiningrat, mengartikan pemberdayaan adalah konsep yang terjadwal dalam hal pembangunan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan kemampuan dengan harapan terciptanya kemandirian dalam segala aspek kehidupan.²³

Sehingga dapat penulis simpulkan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya mempersiapkan dan menguatkan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan. Sehingga masyarakat mampu berdaya dan siap mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Prinsip Pemberdayaan

Najiyati menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut”. Adanya empat prinsip

²² Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2012), 45.

²³ Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat: Kumpulan Esei Tentang Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1996), 45, https://books.google.co.id/books/about/Pembangunan_daerah_dan_pemberdayaan_masy.html?id=5AHtAAAAMAAJ&redir_esc=y.

pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian dan keberlanjutan.²⁴

1) Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat yang memiliki arti sama dengan tingkatan, kedudukan atau pangkatnya. Setara memiliki arti yang jauh lebih luas dalam segala aspek, di antaranya sama-sama setara dalam hal beban, sama-sama setara dalam hal proses, dan sama-sama berjuang mencapai suatu tujuan.

Saat proses pemberdayaan prinsip kesetaraan sangatlah diperhatikan agar mampu memunculkan rasa tanggung jawab bersama. Tidak ada yang lebih berpengaruh atau lebih tinggi kedudukannya. Sehingga akan tercipta suatu proses pembelajaran bersama untuk bertumbuh sesuai dengan kemampuan masing-masing. Baik itu dari lembaga yang melakukan pemberdayaan ataupun masyarakat yang menjadi objek agar mampu berdaya.

2) Prinsip Partisipasi

Suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dinyatakan berhasil apabila terdapat partisipasi dari berbagai pihak. Dalam hal ini program yang direncanakan harus berdasarkan kebutuhan dan persetujuan masyarakat yang diawali dengan dialog bersama dengan berbagai pihak. Sehingga proses pemberdayaan mampu dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi secara bersama.

²⁴ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International, 2005), 55, <https://www.scribd.com/doc/53902783/Buku-Pemberdayaan-Masyarakat-Di-Lahan-Gambut>.

Hal ini memerlukan fasilitator yang terampil agar mampu mengajak seluruh komponen masyarakat agar berpartisipasi bersama. Tentunya proses pemberdayaan itu sendiri tidak terjadi secara instan, perlu waktu dan konsistensi yang tinggi agar tercapainya sebuah kesadaran dan partisipasi masyarakat. Karena partisipasi masyarakat itu sendiri merupakan kunci suksesnya program pemberdayaan.

3) Prinsip Kemandirian

Keswadayaan merupakan salah satu prinsip yang mengedepankan kemandirian individu atau kelompok dibandingkan bantuan dari pihak lain.²⁵ Sering kali program pemberdayaan bersifat penyaluran bantuan langsung yang tidak bisa dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat. Program ini memang jauh lebih banyak dibandingkan program pemberdayaan yang dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas potensi masyarakat.

Dari sudut pandang lain, program penyaluran bantuan dapat dirasa cepat dan tidak perlu menghabiskan banyak waktu. Berbeda dengan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, yang memiliki proses yang lama dan hasilnya tidak langsung terlihat. Namun seharusnya program pemberdayaan adalah program yang memiliki efek

²⁵ M. B. Setiadi dan G. W. Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan," *Publika* 10, no. 3 (2022): 885, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>.

keberlanjutan, bukan hanya mengatasi masalah yang sesat. Tentunya, pendampingan dalam hal pengembangan potensi masyarakat lebih diutamakan sebagai bekal dan landasan kemandirian masyarakat agar mampu berkembang sendiri. Proses ini berorientasi pada jangka panjang yakni dengan memberdayakan masyarakat dalam hal kualitas pengetahuan dan keterampilan sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan secara mandiri.

4) Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan adalah program kemanusiaan yang tidak bersifat instan hanya sekedar melakukan suatu program dan jika waktu dan biaya telah habis, maka berakhirlah program tersebut.

Pemberdayaan memiliki arti yang luas, tujuan utama selain kemampuan kemandirian suatu masyarakat dalam mengelola potensi memiliki sisi lain, yakni berkelanjutan.

Arti keberlanjutan yang dimaksud adalah memiliki dampak yang mendalam dan mampu bertahan dari generasi ke generasi selanjutnya serta mampu berinovasi sesuai zamannya. Program pemberdayaan sendiri dapat dikatakan sukses apabila kesadaran masyarakat akan kemampuan pengelolaan potensi yang ada mampu terasah dengan baik sehingga menunjukkan kemandirian dan terdapat keberlanjutan yang mumpuni.

c. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan upaya-upaya perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek untuk dapat mencapai suatu tujuan. Pada teori yang dikemukakan oleh Fred R. David strategi memiliki tahapan-tahapannya masing yang mencakup perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²⁶

1) Perencanaan Strategi

Perencanaan dibangun atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau kelompok. Perencanaan strategi dapat dilakukan dengan cara merumuskan visi dan misi, mengidentifikasi peluang serta tantangan yang akan dihadapi, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki.²⁷ Suharto menjelaskan lebih lanjut terdapat lima aspek penting dalam strategi pemberdayaan yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:²⁸

a) Motivasi (Komitmen)

Pada tahap perencanaan dalam aspek motivasi atau komitmen perlu adanya kesadaran yang dibangun secara penuh pada setiap pihak yang terlibat. Karna itu, motivasi atau komitmen harus dibentuk dan dibangun diawal untuk dapat

²⁶ Wahidin Saputra, Eka Sugiarti, dan Keke Widya Utami Suwarno, "Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Bikers Dalam Membentuk Citra Positif (Bikers Dakwah)," *Interaksi Peradaban: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 03, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.15408/interaksi.v3i1.31452>.

²⁷ Eka Daryanto dan Rosmala Dewi, "Pengembangan Model Manajemen Strategik Pada Universitas Jabal Ghafur," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 7, no. 01 (Juni 2024): 270, <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2413>.

²⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 170.

mengkoordinasi suatu kelembagaan atau kelompok dengan visi dan misi yang sama. Sehingga segala kegiatan dan program pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan kompak.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Pada tahap perencanaan dalam aspek peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, diperlukan perencanaan pendampingan yang terencana untuk dapat mencapai visi dan misi yang telah dibangun sejak awal. Hal ini berorientasi kepada kegiatan-kegiatan pendampingan sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesadaran.

c) Mobilisasi Sumber Daya

Pada tahap perencanaan mobilisasi sumber daya diperlukan pengenalan potensi unggul yang dimiliki pada suatu kelompok atau organisasi. Sehingga dari pengenalan sumber daya dapat menentukan potensi yang akan dikembangkan dalam hal pendampingan selanjutnya.

d) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pada tahap perencanaan pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan cukup matang. Aspek ini memerlukan ekosistem yang saling mendukung agar dapat berkembang bersama menuju arah penguatan kapasitas dan berkolaborasi dengan lembaga lain.

e) Manajemen Diri

Tahapan manajemen diri pada suatu kelompok atau organisasi harus mampu memilih secara mufakat pemimpin kelompok pemberdayaan dari lingkup mereka sendiri dan mampu mengelola kegiatan agar terus berjalan. Pada tahap ini pihak berwenang atau pendamping dalam suatu kelompok atau organisasi merencanakan kegiatan-kegiatan secara musyawarah mufakat terlebih dahulu, agar dapat mengatur sebuah sistem yang disepakati.. Selain itu, dalam manajemen diri, suatu kelompok harus memiliki komitmen yang tinggi, sehingga dalam proses pemberdayaan tidak saling meninggalkan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan gambaran pelaksanaan yang telah dirancang pada tahapan perencanaan strategi. Pada tahapan ini diperlukan suatu keputusan oleh pihak yang berwenang dalam pelaksanaan dan pengambilan kebijakan. Fokus dari implementasi strategi itu sendiri ialah memobilisasikan sumberdaya yang ada.²⁹

Adapun aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a) Motivasi (Komitmen)

Pada tahapan ini komitmen dan motivasi telah dibangun dengan baik, sehingga diperlukan stabilitas untuk menjaganya agar dapat secara bersama-sama berkembang dan tidak saling

²⁹ Daryanto dan Dewi, "Pengembangan Model Manajemen Strategik," 270.

meninggalkan.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan penyuluhan dan dialog bersama kelompok atau organisasi hingga apa yang diinginkan mampu terealisasi dengan baik. Dengan itu program pemberdayaan mampu menarik partisipasi suatu kelompok atau anggota organisasi secara menyeluruh. Sedangkan untuk pelatihan kemampuan dapat memberikan dukungan dan pengetahuan baru bagi suatu kelompok masyarakat atau organisasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c) Mobilisasi Sumber Daya

Pada tahapan implementasi, mobilisasi sumber daya dapat dilakukan sebab telah mengenali potensi-potensi unggul yang akan dikembangkan. Fokus pada pengenalan potensi ini adalah optimalnya segala kemampuan untuk mencapai suatu kemandirian dalam prinsip pemberdayaan.

d) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring telah dilakukan untuk mencapai suatu dukungan bersama, dalam hal ini dapat membangun hubungan kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi. Seperti halnya, pemerintah daerah, stakeholder, dan komunitas-komunitas yang memiliki kesamaan tujuan.

e) Manajemen Diri

Pada tahapan implementasi, proses manajemen diri telah terbentuk menjadi suatu sistem yang telah disepakati. Sehingga dalam prosesnya mengikuti ketentuan atau sistem yang telah disepakati secara bersama.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahapan yang mengukur kembali berjalannya perencanaan dan implementasi. Pada tahap ini pihak yang berwenang memberikan pengukuran terhadap kinerja yang telah dilakukan.³⁰ Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam tahapan ini sebagai berikut:

a) Motivasi (Komitmen)

Pada tahap motivasi atau komitmen dalam proses evaluasi perlu memperhatikan semangat yang sama ketika diawal perencanaan dibentuk. Sebab apabila komitmen atau motivasi dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi terasa luntur akan berdampak pada proses kegiatan yang berlangsung.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan dalam proses evaluasi perlu memperhatikan respon dari suatu kelompok masyarakat atau organisasi. Tolak ukur berdampaknya suatu pendampingan yakni terdapat peningkatan

³⁰ Daryanto dan Dewi, "Pengembangan Model Manajemen Strategik," 270.

suatu kemampuan atau pemahaman setelah melakukan pendampingan. Hal ini perlu dicermati agar proses pelatihan kemampuan dapat ditingkatkan dan menyesuaikan kebutuhan kelompok masyarakat.

c) Mobilisasi Sumberdaya

Untuk mampu memobilisasi sumber daya diperlukan kerjasama seluruh himpunan masyarakat agar mampu membangun modal sosial yang sesuai dengan kemampuan setiap individu. Konsep ini bertumpu pada gotong royong atau melakukan kegiatan bersama-sama sesuai dengan kemampuan ekonomi, intelektual atau fungsional individu.

d) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pada tahap ini pembangunan dan pengembangan jejaring dalam proses evaluasi meliputi sejauh mana kerjasama atau hubungan baik terhadap pihak luar terjalin. Proses ini memperhatikan dampak berkembangnya suatu kelompok masyarakat atau organisasi, sehingga pihak yang berwenang dapat mempertimbangkan kerjasama dan hubungan baik terhadap pihak luar.

e) Manajemen Diri

Pada tahapan manajemen diri dalam proses evaluasi perlu diperhatikan sejauh mana sistem yang telah disepakati pada tahap perencanaan dilaksanakan. Sehingga apabila terjadi

ketidak cocokan atau kekurangan dalam sistem yang telah disepakati dapat menyesuaikan dengan kebutuhan.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Nismara Pramesti Agung dkk. terdapat lima faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah;³¹

1) Motivasi

Motivasi adalah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan. Motivasi sangat diperlukan karena dapat menyalurkan, menyebabkan, meningkatkan semangat, serta mendukung tingkah laku individu untuk berkegiatan secara antusias sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal

2) Hobi

Hobi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyenangkan maupun mengejar kepuasan pribadi. Hobi yang dilakukan secara sukarela melakukan sesuatu menjadi faktor pendukung kegiatan pemberdayaan karena masyarakat telah tertarik terlebih dahulu, sehingga pada saat diberi dampingan masyarakat cenderung mau menerima dan menerapkan.

3) Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi dapat mempermudah manusia untuk

³¹ Nismara Pramesti Agung dan Agung Wibowo, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute Melalui Program Integrated Farming System dalam Pencapaian SDG's," *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series* 2, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.20961/imscs.v2i1.506>.

melakukan komunikasi serta bertukar informasi antar sesama dalam jarak jauh dan memanfaatkan perangkat tertentu. Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang berhubungan dengan jarak jauh, berfungsi untuk mendapatkan dan bertukar informasi.

4) Dukungan Pemerintah

Pada hal ini pemerintah turut andil dalam kegiatan pemberdayaan, ikut berpartisipasi serta menumbuhkan kesadaran masyarakat secara bersama. Melalui kebijakan- kebijakan yang ditetapkan akan mempermudah kegiatan pemberdayaan dan memperbesar tercapainya kemandirian dalam masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik secara kelompok maupun individu. Sumber daya manusia menjadi modal dan kekayaan yang terpenting dalam setiap kegiatan manusia.

2) Anggaran Dana

Anggaran dana berisi rencana berkaitan dengan dana suatu kegiatan yang disusun secara sistematis. Pengembangan masyarakat belum optimal dapat disebabkan karena keterbatasan anggaran untuk mengadakan pelatihan.

3) Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Partisipasi masyarakat dikatakan berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat, karena dalam setiap kegiatan pemberdayaan tidak akan berlangsung dengan baik dan optimal tanpa keikutsertaan masyarakat di dalam setiap proses dan tahapan kegiatan pemberdayaan.

2. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

a. Pengertian UMKM

Menurut Halim, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang menjual barang atau jasa dengan menggunakan bahan baku pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan suatu karya seni tradisional sesuai daerah setempat.³²

Selain itu, menurut Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) menjelaskan tentang UMKM merupakan para pelaku ekonomi yang pengelolaannya secara sederhana, berskala kecil dan menggunakan teknologi tradisional.³³

Sehingga dapat penulis simpulkan UMKM memiliki arti usaha kecil atau menengah yang dimiliki perseorangan dengan operasional pemasaran yang sederhana dan produk yang dijualbelikan bergantung

³²Surya Kusuma, "Pengabdian untuk Meningkatkan Daya Saing dengan Mengimplementasikan Ekonomi Digital pada UMKM Usaha Keripik Pisang Dimas," *Jurnal Pengabdian, Pembelajaran dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (JP3EM)* 1, no. 1 (2022): 28, <https://journal.stie-pembangunan.ac.id/index.php/jp3em/article/view/2408>.

³³Micki Watulandi et al., "UMKM Level Up Mengembangkan Produk UMKM untuk Menghadapi Pasar Global di Desa Kertawinangun Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Abdimas Siliwangi* 7, no. 1 (14 Maret 2024): 19, <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21532>.

pada sumber daya alam dan dikelola secara tradisonal. Pengakuan dan perlindungan terhadap UMKM sendiri telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).³⁴ Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan

b. Karakteristik UMKM

Menurut buku “Bisnis Mikro, Kecil Dan Menengah” karya Dr. Tri Wahyu Adi, M.M, CRGP. menyebutkan dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan ke dalam empat kelompok utama yang menggambarkan berbagai tingkat kapasitas dan karakteristik operasional mereka.³⁵

³⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 5.

³⁵ Tri Wahyu Adi, Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 49–50, https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/311/1/_BISNIS%20MIKRO,%20KECIL%20DAN%20MENENGAH.pdf.

- 1) UMKM sektor informal adalah jenis usaha yang beroperasi tanpa adanya peraturan yang ketat dan tidak terikat oleh siapapun. Contohnya pedagang kaki lima, usaha rumahan dan usaha lainnya yang tidak terdaftar secara resmi. UMKM sektor informal mampu menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap kebutuhan pasar, yang menjadikannya komponen penting dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal.
- 2) UMKM Mikro adalah kategori usaha yang didominasi oleh pengrajin dengan keterampilan tangan namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Pada usaha ini cenderung memiliki kapasitas yang terbatas dan hanya melayani daerah lokal dengan inovasi terbatas
- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang menunjukkan kemampuan berwirausaha secara aktif dan proaktif dalam mengembangkan usahanya. Hal ini membuat usaha kecil dinamis memiliki kontrak kerja atau dapat melakukan ekspor yang membuat jangkauan pasar lebih luas. Penerapan strategi bisnis yang baik berpotensi untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh.
- 4) *Fast Moving Enterprise* adalah kategori UMKM yang ditandai oleh kewirausahaan yang cakap dan kesiapan untuk bertransformasi menjadi usaha besar. Usaha ini memiliki visi yang matang dan memiliki sumber daya yang cukup agar mampu meraih peluang.

Dengan menunjukkan inovasi yang tinggi dan pengelolaan yang maksimal menjadikannya kandidat yang kompetitif di sektornya.

c. Asas-Asas UMKM

Terdapat sembilan asas UMKM yang tercantum dalam pasal 2 UU UMKM nomor 20 tahun 2008 yaitu;³⁶

1) Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisien berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2) Asas Demokrasi Ekonomi

Asas demokrasi ekonomi adalah pemberdayaan UMKM sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

3) Asas Kebersamaan

Asas kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

³⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 2.

4) Asas Efisiensi Berkeadilan

Asas efisiensi berkeadilan adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

5) Asas Berkelanjutan

Asas berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6) Asas Berwawasan Lingkungan

Asas berwawasan lingkungan adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan serta pemeliharaan lingkungan hidup.

7) Asas Kemandirian

Asas Kemandirian adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian.

8) Asas Keseimbangan Kemajuan

Asas keseimbangan kemajuan adalah asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

9) Asas Kesatuan Ekonomi Sosial

Adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

d. Manfaat UMKM

UMKM memiliki beberapa manfaat sebagai salah satu cara menumbuhkan kemandirian pada masyarakat, diantaranya;³⁷

1) Penyumbang Terbesar Produk Domestik

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah disukainya produk lokal oleh konsumen dalam negeri atau konsumen luar negeri. Sehingga produksi semakin bertambah, yang akan berdampak pada pasar nasional bahkan internasional. Produk lokal yang diminati banyak orang contohnya produk kerajinan, produk kuliner kemasan dan lain-lain.

2) Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Sektor UMKM mampu memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin bekerja tanpa spesifikasi khusus. Tentunya hal ini membantu menurunkan angka pengangguran dan salah satu cara penuntasan kemiskinan.

3) Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Untuk membuka usaha kecil tidak perlu dengan modal yang besar, siapa saja dapat membuka usaha. Hal ini mempermudah masyarakat kelas menengah untuk terjun ke dunia usaha khususnya

³⁷ Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 8, no. 02 (27 Juli 2020), <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.

sektor UMKM. Pemerintah dan beberapa lembaga telah memberikan perhatian yang cukup mudah bagi para pelaku usaha kecil, diantaranya pemberian modal usaha dengan sistem kredit kecil, agar tidak memberatkan para pelaku usaha.

4) Operasional yang Fleksibel

Operasional sektor UMKM cenderung tidak terlalu formal atau bersifat fleksibel, hal ini memudahkan sektor UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Selain itu sektor UMKM cenderung memikirkan selera konsumen dan trend yang digemari saat itu.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan Lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan suatu masyarakat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh setiap generasi.³⁸

Sementara menurut Moendardjito bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai *local genius* atau menunjukkan identitas komunitas masyarakat. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat)

³⁸ Estherlina Sagajoka dan Imaculata Fatima, "Kearifan Lokal, Modal Sosial Dan Pembangunan Berkelanjutan," *Analisis* 13, no. 2 (10 September 2023): 426–40, <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2938>.

dapat dipahami sebagai gagasan atau pandangan masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh setiap generasi.³⁹

b. Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Mitchell kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:⁴⁰

1) Dimensi Pengetahuan Lokal

Pada dimensi pengetahuan lokal setiap tipe masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang tidak semua orang tua. Dengan pengetahuan lokal itu mereka mampu beradaptasi dan bertahan hidup hingga membentuk suatu komunitas masyarakat. Pengetahuan lokal yang dimaksud seperti prediksi cuaca atau iklim yang diketahui dengan tanda-tanda alam sekitar.

2) Dimensi Nilai Lokal

Pada dimensi nilai lokal setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal untuk menilai suatu hal baik dan buruk. Nilai-nilai ini diturunkan secara turun-temurun dan disepakati sebagai sebuah nilai sejarah yang sakral. Nilai-nilai perbuatan di suatu tempat dengan tempat lain bisa saja berbeda atau tidak diterima. Contohnya suku Dayak dengan tradisi tato dan menindik di

³⁹ Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar: Sah Media, 2016), 4, https://www.google.co.id/books/edition/MEMBUMIKAN_KEARIFAN_LOKAL_MENUJU_KE_MANDI/91RtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴⁰ Harisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 93, https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_Kebudayaan/-y6KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

beberapa bagian tubuhnya.

3) Dimensi Keterampilan Lokal

Pada dimensi keterampilan lokal setiap masyarakat memiliki kemampuan atau keterampilan bertahan hidup sesuai dengan letak geografisnya. Hal ini bisa disebut juga dengan ekonomi substansi, ketika suatu masyarakat memiliki keterampilan hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan memiliki cara bercocok tanam sendiri, berbeda halnya keterampilan yang dimiliki masyarakat yang hidupnya dekat dengan laut yang memiliki keterampilan pelaut untuk mencari ikan.

4) Dimensi Sumber Daya Lokal

Pada dimensi sumber daya lokal setiap masyarakat akan menggunakan potensi lokal yang telah diberikan alam untuknya tanpa adanya eksploitasi berlebih. Sebab hidup mereka bergantung dengan alam dan timbal baliknya mereka akan merawat alam yang telah memberikan manfaat lebih untuk kehidupan.

Selain itu, hasil bumi yang diolah secara turun temurun dan memiliki cita rasa yang termasuk dalam potensi sumber daya lokal. Sebab makanan khas suatu daerah pasti memiliki perbedaan dengan daerah lain, hal ini dapat terjadi oleh banyak faktor geografis dan kebiasaan masyarakat setempat.

5) Dimensi Mekanisme dan Pengambilan Keputusan Lokal

Pada dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal setiap masyarakat pada dasarnya memiliki nilai-nilai lokal sendiri untuk memutuskan sesuatu. Biasanya keputusan-keputusan tersebut diserahkan kepada kepala suku atau pemangku adat.

6) Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal

Pada dimensi solidaritas kelompok lokal merupakan kekuatan kekompakan suatu masyarakat untuk saling menjaga dan membantu. Solidaritas yang tinggi mampu terbentuk karena kesamaan nilai-nilai dan kesamaan identitas antar individu atau kelompok.

c. Fungsi Kearifan Lokal

Sartini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain.⁴¹

- 1) Kearifan lokal berfungsi untuk pelestarian sumber daya alam dan konservasi.
- 2) Kearifan lokal berfungsi untuk ilmu pengetahuan manusia agar dapat berkembang.

⁴¹Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar: Sah Media, 2016), 16, https://www.google.co.id/books/edition/MEMBUMIKAN_KEARIFAN_LOKAL_MENUJU_KE_MANDI/91RtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- 3) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan identitas lokal
- 4) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

Dari penjelasan tersebut kearifan lokal memiliki dampak yang luas bagi sebuah identitas suatu masyarakat atau bangsa. Untuk itu pelestarian tentang kearifan lokal harus tetap terjaga agar nilai-nilai kebijaksanaan dan keserasian terhadap alam terus terjaga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember Di Gedung Jember Nusantara” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik dalam hal persepsi, motivasi, dan hal yang mendasari suatu tindakan. Dengan cara menggambarkan secara deskriptif dalam bentuk narasi-narasi pada suatu konteks khusus dan dengan metode ilmiah.⁴²

Pendekatan ini sejalan dengan tujuan peneliti, yakni menggali strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas Kabupaten Jember yang dilakukan di Gedung Jember Nusantara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti meneliti suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti memilih Gedung Jember Nusantara sebagai lokasi penelitian. Gedung Jember Nusantara merupakan bangunan lama yang beralih fungsi sebagai ruang publik dalam jejaring usaha dan kreasi

⁴² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4, https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

seni budaya Kabupaten Jember. Terletak di Jl. PB Sudirman, Jemberlor, Kecamatan Patrang di pusat kota yakni berseberangan dengan alun-alun Kota Jember.

Alasan pemilihan Gedung Jember Nusantara sebagai tempat penelitian yakni merupakan strategi baru bagi Pemerintah Kabupaten Jember untuk mengumpulkan produk unggulan dan kreasi seni yang ada di Kabupaten Jember. Selain itu, aneka kuliner dari berbagai komunitas yang ada di Jember tersedia di dalam gedung ini, sebagai bentuk ragamnya kearifan lokal dan pemberdayaan UMKM.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, subjek penelitian merupakan salah satu elemen penting yang memiliki karakteristik tertentu, baik pada individu, objek, maupun aktivitas, yang diidentifikasi dan diamati guna mendapatkan kesimpulan.⁴³ Subjek penelitian juga sering disebut sebagai responden atau sumber informasi yang memberikan data terkait objek penelitian untuk mendukung proses penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan sampel dengan kriteria khusus sehingga peneliti tidak memberikan peluang bagi narasumber lain untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria informan yang peneliti pilih yakni:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 221.

1. Memiliki pengaruh kuat dalam suatu stuktur kelompok.
2. Mengetahui permasalahan secara teknis dan non-teknis.
3. Ikut andil dalam proses kegiatan dari awal hingga akhir.
4. Mampu berargumentasi dengan baik.
5. Merasakan dampak dari suatu rencana kegiatan.

Adapun informan yang dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Dalam menggali informasi dan data strategi pemberdayaan yang dilakukan peneliti memilih ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Jember yakni Bapak Aji ,yang memiliki tanggung jawab penuh terkait dengan pelaksanaan program kerja yang dilakukan.

2. Sekretaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Dengan melakukan wawancara secara langsung, melalui sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Jember Ibu Tutuk Kurnia, akan mendapatkan data lapangan berupa kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

3. UMKM yang telah dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Melalui wawancara dan observasi langsung terhadap UMKM yang telah dibina peneliti akan mendapatkan data sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember berdampak bagi komunitas binaan. Adapun

kriteria pemilihan UMKM binaan yang akan peneliti wawancarai sebagai berikut:

- a. Mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember
- b. Dinyatakan UMKM binaan yang aktif oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember
- c. Memiliki pengalaman usaha lebih dari satu tahun

Adapun UMKM yang direkomendasikan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Ibu Duta pemilik stand 12 di lantai satu Gedung Jember Nusantara
- b. Ibu Anik pemilik stand 7 di lantai satu Gedung Jember Nusantara
- c. Ibu Veni pemilik stand 15 di lantai satu Gedung Jember Nusantara
- d. Ibu Dewi pemilik stand 19 di lantai satu Gedung Jember Nusantara
- e. Ibu Romlah pemilik salah satu produk unggulan di lantai satu Gedung Jember Nusantara

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian. Berikut ini adalah macam-macam teknik yang akan digunakan peneliti yaitu;

1. Observasi

Menurut Sukamadinata observasi merupakan sebuah teknik atau cara untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi secara langsung.⁴⁴ Pada teknik ini peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara nyata fenomena apa yang sedang terjadi.

Untuk itu penting bagi peneliti melihat secara langsung proses pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember serta melihat secara langsung faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan.

2. Wawancara

Menurut Phares wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data. Menurut psikologi klinis wawancara merupakan teknik dasar agar mampu mengumpulkan informasi dan data dari suatu fenomena melalui narasumber.⁴⁵ Wawancara merupakan sebuah proses pencarian informasi dengan melakukan percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur antara dua orang atau lebih secara langsung tanpa adanya media perantara.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah proses pencarian informasi mengenai suatu kejadian atau fenomena yang telah

⁴⁴Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 90–93.

⁴⁵Almavira Maizarila, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Sosialisasi Program Pembangunan Daerah Oleh Diskominfo Kabupaten Kampar” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 42.

⁴⁶Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), 3.
https://books.google.co.id/books/about/Teori_Wawancara_Psikodiagnostik.html?hl=id&id=uS96DwAAQBAJ&redir_esc=y

terjadi atau belum terjadi dengan cara bertanya kepada narasumber secara langsung. Terdapat tiga bentuk proses wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan proses wawancara berlangsung tanpa terpaku sepenuhnya pada panduan yang telah disiapkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan di luar kerangka panduan wawancara, memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang pengumpulan informasi berupa gambar atau foto, rekaman suara, dan data secara tertulis yang bersumber dari informan. Dokumentasi merupakan penguat bagi peneliti untuk memahami suatu fenomena dan membantu peneliti dan penulisan penelitiannya.⁴⁷

Adapun beberapa upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi yakni dokumen kegiatan, dokumen pelatihan serta dokumen yang mampu menunjang dan memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, yaitu melalui wawancara, catatan lapangan,

⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 85

dan bahan lainnya, sehingga dapat lebih mudah difahami pembaca.⁴⁸ Dengan kata lain analisis data merupakan kegiatan penelitian yang mengklarifikasikan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi agar mudah dideskripsikan sebagai sebuah tulisan penelitian. Adapun proses dalam menganalisis data mengacu pada tiga tahapan penelitian menurut Milles dan Huberman yaitu ;⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilah dan memilih data penting yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus peneliti. Penggunaan teknik ini dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terjadi.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan upaya merangkum hasil data yang telah direduksi agar mempermudah peneliti melakukan tindakan selanjutnya dalam proses penelitian. Tujuan penyajian data secara umum ialah mempermudah kerja peneliti menggambarkan secara sistematis data-data yang didapatkan sehingga proses pengambilan kesimpulan dapat tepat dan akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah melakukan kondensasi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan merupakan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

suatu yang mempresentasikan hasil data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya kesimpulan yang diuraikan harus dapat peneliti pertanggungjawabkan kebenarannya.⁵⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian kualitatif agar data yang didapat mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada tahapan triangulasi teknik maupun triangulasi sumber memiliki peranan yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain.

Triangulasi teknik yaitu suatu bentuk upaya untuk mendapatkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada subjek yang sama. Pengecekan keabsahan data yang didapat dari hasil wawancara divalidasi dengan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Begitupun sebaliknya, namun berbeda dengan triangulasi sumber yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik yang sama namun dengan subjek yang berbeda-beda. Dengan kata lain keabsahan data bisa peneliti bandingkan dengan hasil penelitian lainnya ataupun membandingkan literatur yang ada dengan isu yang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 89.

⁵¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 194.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menguraikan beberapa perencanaan yang dimulai dari tahapan persiapan hingga dengan pada tahapan penyusunan laporan.⁵² Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan:

1. Pra Lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Adapun langkah awal yang peneliti lakukan ialah melakukan risat lapangan untuk menemukan permasalahan dan fokus penelitian, menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti akan mencoba melakukan observasi awal secara sederhana untuk memastikan korelasi antara fokus penelitian dan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti.

Setelah perencanaan pra lapangan telah dilakukan, peneliti akan memproses administrasi perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Dengan adanya perizinan tersebut berguna sebagai surat pengantar resmi yang akan diajukan oleh peneliti saat berada di Gedung Jember Nusantara.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase yang dilakukan peneliti untuk mengambil tindakan di lokasi penelitian. Adapun tindakan yang peneliti lakukan yaitu, mengumpulkan data sesuai dengan rumusan

⁵²Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 47.

masalah dan tujuan. data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada pihak yang telah ditentukan sebelumnya, observasi mendalam dan dokumentasi. Setelah data cukup lengkap, maka langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data dan memastikan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir, yakni setelah peneliti memastikan keabsahan data, maka penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dilakukan. Pada penulisan skripsi ini, peneliti harus berpedoman pada penulisan karya ilmiah sebagaimana pada buku pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Berdirinya Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember merupakan hasil musyawarah mufakat komunitas-komunitas UMKM yang ada di Kabupaten Jember ketika dialog bersama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di tahun 2023 akhir. Sejalan dengan program UMKM naik kelas maka terbentuklah koordinator yang memiliki kualifikasi khusus dan faham akan dunia kewirausahaan. Maka terpilihlah sejumlah pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM yang merupakan penyambung lidah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.⁵³

Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember terbentuk di akhir tahun 2023 tepatnya pada bulan September. Pembentukan ini merupakan hasil aklamasi seluruh ketua komunitas UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jember. Dengan surat tugas yang keluar pada tanggal 3 Januari 2025 maka Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember berhak melakukan proses pendampingan terhadap UMKM pilihan.

Adapun visi Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ialah meningkatkan kualitas dan kesejahteraan UMKM Kabupaten

⁵³ Tutuk, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 April, 2025

Jember. Selanjutnya misi dari Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember meliputi guyup, rukun, tentrem makmur bebarengan yang sesuai dengan asas-asas UMKM dalam pasal 2 UU UMKM nomor 20 tahun 2008.



Gambar 4. 1

Foto Pengurus Forkom UMKM Kabupaten Jember

(Sumber: Dokumen pengurus)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun kepengurusan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Data Pengurus FORKOM UMKM Kabupaten Jember

Jabatan	Nama
Ketua	Sudarmaji
Sekretaris	Tutuk Kurnia Wahyuningtyas
Bendahara	Sri Agustini
Korlab/ Humas	Ervin Novian David Iswanto
PIC Klaster Batik	Wanitari Afiat Khusnul
PIC Klaster Shibori dan Ecoprint	Rozy Ilyanti Azizah
PIC Klaster Handicraft	Novi Dwi Karikasari Sutopo
PIC Klaster Kopi dan Coklat	Donny Agustinus Waluyo Imam
Sie Event	Hoffi Hasan Debbry Eka N.P
Sie Acara	Helmy Zamrudiansyah Gineka Puswati
Sie Mamin	Wildaningsih Lidia

Sumber : diolah oleh penulis berdasarkan Surat Keterangan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember tahun 2024

2. Gambaran Gedung Jember Nusantara

Gedung Jember Nusantara merupakan gedung yang diresmikan pada tanggal 6 Januari 2025 oleh bupati Bapak Hendy Siswanto masa periode 2021-2025. Gedung ini memiliki fungsi pusat bisnis hulu-hilir UMKM unggulan Kabupaten Jember dan ruang jejaring seni budaya Kabupaten Jember. Sebelumnya, gedung ini merupakan bangunan bekas Bank Harapan Sentosa (BHS) kemudian dibeli oleh pemerintah Kabupaten

Jember di tahun 2002.⁵⁴



Gambar 4. 2

Pintu utama Gedung Jember Nusantara

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Konsep berdirinya Gedung Jember Nusantara meniru Malang Creative Center (MCC) dan Goedang Oleh-Oleh Malang. Selain itu meniru juga Gedung Ex Siola yang di dalamnya terdapat Dekranasda dan Mal Pelayanan Publik, serta ke Kya-Kya JMP Surabaya. Dua kota besar tersebut menjadi kiblat terbentuknya Gedung Jember Nusantara, dengan tujuan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi kreatif UMKM dan pusat budaya serta kearifan lokal masyarakat Jember.

Gedung Jember Nusantara sendiri memiliki lima lantai, namun yang saat ini terisi hanya pada lantai satu sampai tiga. Lantai pertama merupakan tempat produk foodcourt yang memiliki 20 stand berbagai makanan dan minuman. Tidak hanya itu di lantai satu terdapat *product*

⁵⁴ “Sorak Gembira Warga, Rayakan Peresmian Aalun-Alun Megah Jember Nusantara,” Pemerintah Kabupaten Jember, Desember 14, 2024, <https://www.jemberkab.go.id/sorak-gembira-warga-rayakan-peresmian-alun-alun-megah-jember-nusantara/#:~:text=Gedung%20Jember%20Nusantara%20merupakan%20gedung,Pembkab%20Jember%20pada%202002%20silam>.

craft, produk handmade, produk ecoprint dan batik asli Kabupaten Jember yang bercirikan biji kopi, daun tembakau, dan daun kakau. Selanjutnya di lantai dua merupakan tempat aneka jajanan oleh-oleh khas Jember, mulai dari edamame, suwar-suwir, coklat, makanan tradisional, makanan kekinian dan masih banyak lagi. Selain itu di lantai dua terdapat café kekinian menjual produk hasil alam Kabupaten Jember yang diolah dan dikemas menjadi berbagai macam minuman coffee kekinian. Kemudian di lantai tiga terdapat aula yang cukup luas sebagai tempat rapat, webinar atau acara-acara penting lainnya.⁵⁵



⁵⁵ Observasi di Gedung Jember Nusantara, 25 April, 2025



Gambar 4. 3

Stand produk-produk unggulan lantai 1

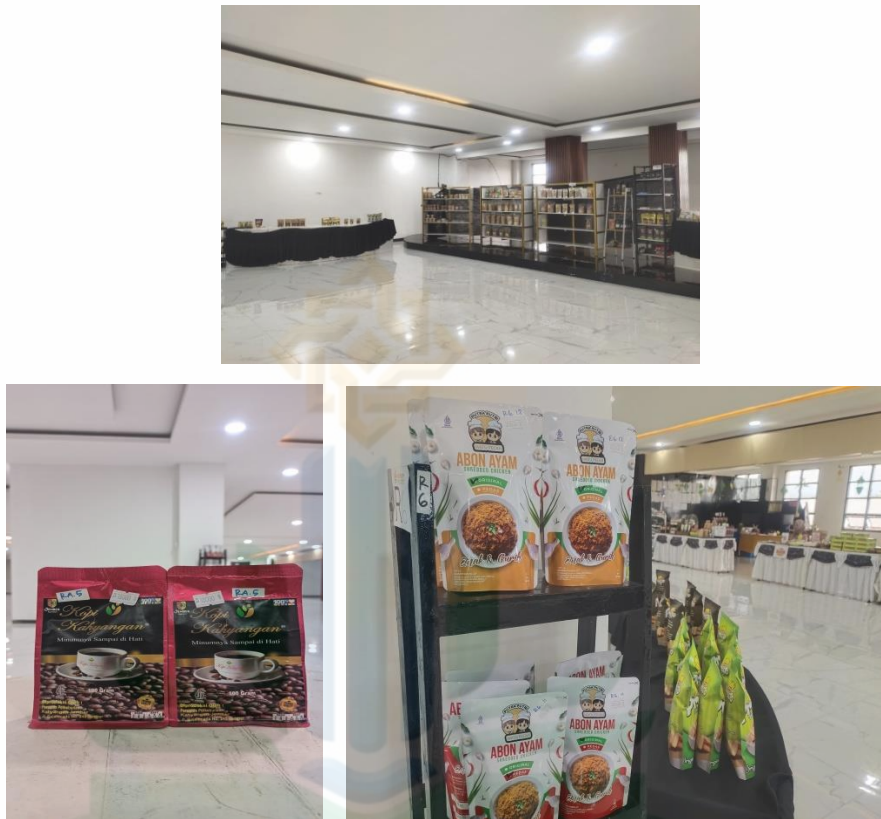
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 4

Stand UMKM lantai 1

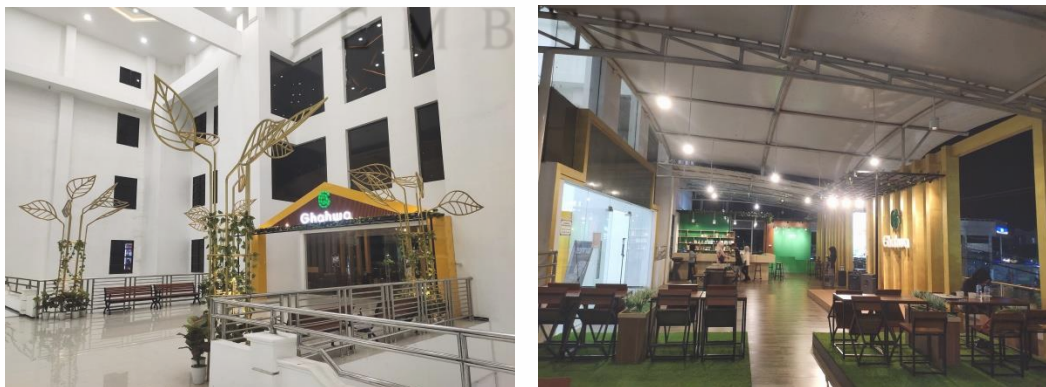
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 5

Salah satu Produk UMKM yang ada di lantai 2

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 6

Café kekinian yang ada di lantai 2 Gedung Jember Nusantara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara, maka peneliti memberikan paparan hasil data sebagai berikut.

1. Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Pemberdayaan merupakan suatu program dan upaya pendampingan terhadap suatu kelompok masyarakat agar mampu mengelola potensi secara mandiri sehingga mampu berkembang bersama. Karena itu diperlukan suatu strategi pemberdayaan agar program atau upaya-upaya yang dilakukan mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Berikut merupakan strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di gedung Jember Nusantara.

a. Perencanaan

1) Motivasi (Komitmen)

Semangat atau keinginan kuat menjadi salah satu fondasi dalam berhasilnya strategi pemberdayaan UMKM, dimana terdapat keinginan kuat dari setiap UMKM untuk dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM yang ada di gedung Jember Nusantara merupakan perwakilan dari komunitas-komunitas UMKM yang ada

di Kabupaten Jember.

Bu Tutuk sebagai Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas

UMKM Kabupaten Jember menjelaskan:

“UMKM yang ada di gedung Jember Nusantara merupakan perwakilan terbaik dari komunitasnya, memiliki pengalaman usaha yang cukup lama dan sering mengikuti berbagai event yang ada di Jember, sehingga ibu-ibu disini merupakan petarung yang sudah biasa berjualan dengan naik turunnya penjualan. Selain itu diawal pembentukan kami melakukan interview kepada setiap komunitas agar mengetahui sejauh mana mereka dapat berkomitmen untuk berkembang bersama, kan ini merupakan proyek jangka panjang.”⁵⁶

Selanjutnya penjelasan Bu Tutuk sesuai dengan ungkapan Bu Duta yang merupakan salah satu UMKM binaan Forum Komunikasi Komunitas Kabupaten Jember.

“Penjual yang ada disini merupakan perwakilan dari setiap komunitasnya masing-masing. Tentunya anggota komunitas itu banyak tapi hanya dipilih satu saja oleh ketua untuk menempati stand yang ada di Gedung Jember Nusantara, pastinya ketua kami memilih anggota yang aktif dan bisa berkomitmen.”⁵⁷

Pemaparan dari kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa semangat atau motivasi telah tertanam kuat disetiap UMKM yang dibina. Sehingga kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember mampu berjalan dengan baik.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan disetiap

⁵⁶ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 April 2025.

⁵⁷ Duta, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei 2025.

UMKM binaan pada tahap perencanaan ialah pemenuhan kriteria UMKM naik kelas. Adapun kriteria UMKM naik kelas yang menjadi syarat awal ialah legalitas produk usaha, sertifikat produk halal, NIB (Nomor Induk Berusaha), dan lain sebagainya. Lebih lanjut Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan,

“Terdapat beberapa proses tahapan diawal, sebelumnya kita ada interview dulu kepada komunitas UMKM yang akan mengisi Gedung Jember Nusantara. Kemudian kami juga melihat apakah UMKM ini telah memiliki legalitas produk halal, NIB dan lain sebagainya. Karena Gedung Jember Nusantara ini nanti akan menjadi percontohan UMKM naik kelas sesuai dengan program pemerintah. Maka dari itu UMKM yang akan menempati harus memenuhi kriteria tersebut”⁵⁸

Selaras dengan penjelasan Pak Aji, Bu Dewi salah satu

UMKM binaan menuturkan,

“UMKM yang ada di Gedung Jember Nusantara memang semua sudah memiliki legalitas usaha, sertifikat produk halal, dan NIB serta berpengalaman cukup lama dalam dunia UMKM. Sebelumnya juga, melalui ketua komunitas, kami ditanya tentang legalitas produk dan NIB kami.”⁵⁹

Menurut penjelasan kedua narasumber di atas terdapat kriteria tertentu untuk dapat bergabung menjadi UMKM binaan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara. Antara lain harus memiliki legalitas produk, sertifikasi produk halal, NIB dan lain sebagainya. Hal ini perlu diperhatikan karena Gedung Jember Nusantara sendiri

⁵⁸ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

⁵⁹ Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei 2025.

merupakan percontohan UMKM naik kelas di Kabupaten Jember.

3) Mobilisasi Sumberdaya

Pada tahap perencanaan, proses mobilisasi sumberdaya meliputi pengenalan potensi yang ada pada setiap anggota. Sehingga pada tahap implementasi dapat terealisasi dengan baik. Pada hal ini Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan,

“Kami memang memiliki gambaran bahwa Gedung Jember Nusantara akan memiliki banyak menu makanan dimana yang akan berjualan itu para UMKM. Menu yang tersedia nantinya beragam mulai dari makanan tradisional dan kekinian. Sehingga cocok untuk berbagai macam kalangan masyarakat Selain itu juga ada produk-produk unggulan Kabupaten Jember seperti kopi, roll tape, batik, odeng, pernak-pernik hasil pengrajin Jember sendiri dan banyak lagi.”⁶⁰

Penjelasan dari Pak Aji di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sedari awal potensi terkait keberagaman kuliner dan produk unggulan Kabupaten Jember akan tersedia di Gedung Jember Nusantara.

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring dalam proses perencanaan merupakan salah satu pendorong berkembangnya suatu program pemberdayaan, yang menuju arah penguatan kapasitas dan kolaborasi dengan lembaga lain. Pada tahap awal pemerintahan menjadi jejaring utama sebagai pendorong berkembangnya Gedung

⁶⁰ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Mei 2025.

Jember Nusanatara. Berikut hasil wawancara Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember,

“Pada masa awal pemerintah menjadi *support sistem* terbentuknya Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember karena kami melakukan pendampingan dinaungi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Kemudian dipasrahi untuk mengelola Gedung Jember Nusantara sebagai pusat bisnis hulu-hilirnUMKM unggulan Kabupaten Jember.”⁶¹

Hasil wawancara Pak Aji di atas menunjukkan pada masa awal, proses pembangunan dan pengembangan jejaring pemerintah, terutama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menjadi relasi pertama dikarenakan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember berada dibawah dinas tersebut.

5) Manajemen Diri

Proses manajemen diri pada tahap perencanaan meliputi pertemuan bersama secara keseluruhan pihak yang terkait, dalam hal ini yaitu UMKM binaan dan pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Pak Aji sebagai ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan,

“Di awal pasti kita ada pertemuan untuk saling kenal karena proses pendampingan ini merupakan kegiatan jangka panjang. Dulu diawal-awal pertemuan di isi dengan pemberitahuan penempatan stand, bagaimana nanti sistem yang akan berjalan dan lain sebagainya. Selebihnya nanti menyusul sambil berjalannya waktu.”⁶²

Berdasarkan penjelasan Pak Aji bahwa pada awal

⁶¹ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

⁶² Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

manajemen diri yang dilakukan adalah proses pengenalan antara pihak UMKM yang akan dibina dan pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Kemudian pembicaraan terkait penempatan stand dan sistem oprasional yang akan disepakati bersama.

b. Implemntasi

1) Motivasi (Komitmen)

Pada tahap implementasi motivasi atau komitmen dapat terlihat dari saling memberikan dukungan antara UMKM binaan.

Berikut penuturan dari Bu Anik selaku UMKM binaan.

“Kami disini rasa kekeluargaannya terasa sekali, kami sembari menunggu pelanggan seringkali ngobrol sambil makan bareng, terus saling peduli antara sesama semisal ada yang perlu dibantu, temna-teman nggak segan buat ngomong,”⁶³

Senada dengan penjelasan dari Bu Anik sebagai UMKM binaan, Pak Aji selaku ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menuturkan.

“Sistem yang dipakai disini itu kekeluargaan mbak, pokok guyub rukun semua. Itu salah satu cara pengurus untuk menjaga komitmen dan motivasi,”⁶⁴

Penjelasan dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasinya terkait komitmen atau motivasi dijaga dengan cara kekeluargaan.

⁶³ Anik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei, 2025.

⁶⁴ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan disetiap UMKM yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember merupakan hal yang krusial dalam melakukan pemberdayaan. Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan implementasi yang dilakukan oleh pengurus sebagai berikut.

“Terdapat beberapa pendampingan yang dilakukan oleh pengurus, antara lain pendampingan produk halal bagi UMKM yang belum memiliki, kemudian pendampingan NIB dan SOP penyajian produk yang akan disajikan kepada konsumen. SOP yang dimaksud seperti berapa lama waktu pemesanan, estetika penyajian produk, atau kemasan yang digunakan layak atau tidak serta kebersihan tempat diperhatikan.”⁶⁵

Selaras dengan penjelasan Pak Aji, Bu Tutuk sebagai Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menuturkan,

“Kami memang sengaja memilih pengurus yang memang berkompeten dalam hal UMKM dan merupakan pendamping produk halal serta assesor UMKM. Hal ini agar mampu melakukan pendampingan secara langsung terhadap UMKM yang ada disini. Sehingga UMKM disini memang memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh UMKM lain, terutama dalam hal pengetahuan yang di *share* langsung oleh para mentor. Jadi setiap pengurus memiliki kompetensi sendiri dalam bidang UMKM. Ada yang memang pembisnis, ada yang pendamping produk halal, ada yang menjadi pembicara tentang wirausaha di seminar atau pelatihan-pelatihan, dan ada pula yang menjadi assesor makanan atau penilai suatu produk.”⁶⁶

⁶⁵ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

⁶⁶ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 April 2025.

Pada penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember melakukan pendampingan diantaranya pendampingan produk halal, pendaftaran NIB, pendampingan SOP penyajian dan secara tidak langsung membimbing UMKM dalam dunia kewirausahaan.

3) Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya merupakan salah satu strategi pemberdayaan guna mengelola serta menggali potensi yang ada, sehingga mampu berdaya secara optimal dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada hal ini UMKM binaan dan pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember membuat suatu kesepakatan bersama untuk menentukan menu makanan disetiap stand agar tidak ada yang sama.⁶⁷ Bu Tutuk menjelaskan sebagai berikut.

“Kami menyepakati bersama bahwa setiap stand yang ada disini tidak ada produk makanan yang sama agar memiliki banyak varian menu yang beragam, UMKM yang ada disini juga sudah terbiasa menyesuaikan keinginan pasar. Jadi UMKM disini serba bisa, kalau pengunjung ingin makan apa atau ada yang ingin pesan makanan dengan jumlah yang banyak UMKM disini semua serba bisa.”⁶⁸

Pada penyampain narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM binaan telah memiliki berbagai macam keterampilan memasak dikarenakan telah terbiasa berjualan mengikuti keinginan pasar. Dengan berbagai pengalaman UMKM binaan sangat mudah

⁶⁷ Observasi di Gedung Jember Nusantara, 11 April, 2025

⁶⁸ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 April 2025.

untuk mengoptimalkan potensi yang ada terutama dalam berbagai macam varian masakan.



Gambar 4. 7

Foto Daftar Menu beberapa stand yang dijual di Gedung Jember Nusantara
(Sumber: Dokumetasi Pengurus)

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan pendorong berkembangnya suatu program pemberdayaan menuju arah penguatan kapasitas dan kolaborasi dengan lembaga lain. Pada tahap implementasi pengembangan jejaring sementara menggunakan *platform* sosial media berupa instagram agar dikenal oleh banyak orang.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember, Bapak Aji menyampaikan:

“Untuk saat ini kami memperkenalkan produk-produk gedung Jember Nusantara menggunakan media sosial saja dan membuka kerjasama dengan komunitas apa saja yang ada di Jember untuk menempati gedung ini dengan gratis, hanya perlu melampirkan surat resmi dari komunitas itu

yang ditujukan kepada dinas koperasi dan usaha mikro Jember. Kami belum memberanikan diri untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga besar karna kapasitas kami saat ini belum mampuni, tetapi sembari berjalannya waktu pasti akan ada arah untuk berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain.”⁶⁹



Gambar 4. 8

Foto Instagram Gedung Jember Nusantara yang ada di media sosial
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Selain pengembangan jejaring melalui media sosial dan membangun relasi baik dengan komunitas apa saja yang ada di Kabupaten Jember, Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember juga mengikuti event yang ada di kota Jember. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bu Tutuk sebagai Sekretaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

“Kami sekarang juga turut aktif pada kegiatan atau event yang ada di Jember. Karna kami dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM maka kami memiliki kesempatan yang berbeda, berupa stand yang telah disiapkan, dengan ini

⁶⁹ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

juga kami menunjukkan dan memperkenalkan produk-produk unggulan Kabupaten Jember kepada masyarakat, juga kami memberitahu bahwa gedung Jember Nusantara merupakan gedung yang disediakan oleh pemerintah sebagai fasilitas publik dan dapat digunakan apa saja, semisal acara halal bihalal, acara komunitas, bedah buku, atau acara lain.”⁷⁰



Gambar 4. 9

UMKM binaa FORKOM mengikuti event di Alun-alun Jember

(Sumber: Dokumen Pengurus)

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan jejaring produk UMKM Jember Nusantara sementara ini melalui sosial media berupa instagram dan mengikuti berbagai event yang ada di Jember sebagai pengenalan kepada khalayak umum. Pihak pengurus untuk sementara ini masih belum berani untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga besar dikarenakan *personal branding* atau kualitas SDM (Sumber Daya

⁷⁰ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember , 30 April, 2025.

Manusia) belum mampuni.

5) Manajemen Diri

Hal yang dilakukan pada tahap manajemen diri yaitu, pengurus dan UMKM binaan memiliki kegiatan rutin dan beberapa peraturan yang disepakati sebelumnya. Sebab, penting sebagai dasar komitmen bersama agar dapat bertumbuh dan tidak saling meninggalkan satu sama lain.

Bu Tutuk menjelaskan bahwa terdapat evaluasi yaitu evaluasi bersama dan merupakan momentum untuk bertukar aspirasi dan saran antar sesama.

“Kami memiliki kegiatan rapat evaluasi kami sebagai pengurus maupun hal yang dirasa kurang dan perlu diperbaiki dari UMKM kami sendiri. Semisal ada komplain dari pengunjung, itu kami evaluasi bersama dan dibahas bersama. Selain itu kami membentuk kesepakatan-kesepakatan bersama dimana biaya operasional kebersihan, seperti kebersihan musholla, kamar mandi dan sampah kami tanggung bersama, yaitu bersifat swadaya.”⁷¹

Penjelasan narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen diri yang dibentuk oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember merupakan hasil dari musyawarah mufakat dan dilakukan oleh setiap anggota serta pengurus. Tujuan adanya manajemen diri yakni agar mampu mengkoordinir segala sesuatu sesuai dengan kesepakatan bersama dan membentuk suatu sistem dalam suatu kelompok masyarakat agar berjalan sesuai dengan musyawarah mufakat.

⁷¹ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 April 2025.



Gambar 4. 10

Foto evaluasi bersama pengurus dan UMKM binaan

(Sumber: Dokumentasi Pengurus)

c. Evaluasi

a) Motivasi (Komitmen)

Motivasi atau komitmen pada tahapan evaluasi memiliki cukup banyak dampak yang dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pendampingan. Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan,

“Alhamdulillah sejauh ini motivasi dan komitmen temn-temen semua masih berjalan cukup lancar. Tapi memang ada dalam prosesnya kadang aktif kadang kurang gitu, tapi jika ada temen-temen yang kurang aktif pasti kita tanyakan alasannya dan berusaha membantu”⁷²

Penjelasan Pak Aji tersebut menyimpulkan, bahwa dalam proses pendampingan akan ada anggota yang aktif dan kurang aktif. Anggota yang kurang aktif akan di lebih diperhatikan dengan bertanya alasan dan mencoba membantunya.

⁷² Aji, diwawancarai peneliti, Jember , 14 April, 2025.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan dalam tahap evaluasi mencakup kepuasan para UMKM binaan dalam merasakan pendampingan yang dilakukan oleh pihak pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Bu Duta sebagai salah satu UMKM binaan menyampaikan,

“Alhamdulillah disini pengurusnya baik-baik jadi kami nggak ada rasa canggung untuk bercerita atau shareing. Pendampingan yang dilakukan saya rasa cukup baik ya meliputi diawal legalitas produk itu di cek sama pengurus. Kemudian sertifikasi produk halal itu kalau ada yang temna-temna belum mengerti cara mendapatkannya diberi bimbingan. Kemudian kemaren kita ada SOP penyajian, itu semua dilakukan untuk kebaikan para UMKM disini agar terlihat bagus dimana pengunjung,”⁷³

Penjelasan dari narasumber Ibu Duta menyimpulkan bahwa UMKM binaan selama ini memiliki pendampingan yang dirasa cukup dirasa kebermanfaatannya sehingga membuat rasa nyaman antara sesama dan berdampak pada kemajuan produk UMKM.

c) Mobilisasi Sumber daya

Mobilisasi sumber daya pada tahapan evaluasi berperan dalam pengoptimalan potensi yang dimiliki, berikut penjelasan Bu Tutuk sebagai Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

“Disini kami sepakat bahwa tidak ada produk yang dijual sama antara UMKM jadi kalau ada yang sama nanti pengurus menegur untuk diganti. Hal ini yang memang membuat beda pengunjung nanti ketika masuk, tersajikan

⁷³ Duta, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei, 2025.

berbagai macam menu UMKM selain itu untuk produk kemasan lantai dua kami memperbolehkan pelaku usaha untuk menaruh jualannya dengan syarat harus ada legalitas produknya, sertifikat halal, NIB dan lain-lain, jadi kita cukup selektif juga.”⁷⁴

Penjelas Bu Tutuk di atas dapat peneliti simpulkan bahwa optimalisasi sumberdaya pada saat ini cukup optimal karena menyepati bahwa setiap stand tidak boleh memiliki menu yang berbada-beda.

d) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring pada tahap evaluasi memiliki peran yang cukup penting dimana relasi antara Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember dan pihak luar dapat terlihat kerjasamanya. Pak Aji sebagai ketua Forum

Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menjelaskan,

“Alhamdhulillah untuk saat ini kami selalu menjalin hubungan baik kepada pihak luar, terdapat pemerintah itu sendiri, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, komunitas-komunitas diluar kami. Biasanya ada komunitas yang mengadakan acara di gedung Jember Nusantara itu kami pastinya menjalin hubungan baik agar suatu saat apabila mengadakan kegiatan dapat melakukannya di gedung Jember Nusantara lagi yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM binaan.”⁷⁵

Penjelasan tersebut senada dengan hasil observasi peneliti, dimana pada saat ini gedung Jember Nusantara sering kali dipakai sebagai kegiatan suatu komunitas atau acara yang berkapasitas lebih dari sepuluh orang. Hal ini menunjukkan terdapat kemajuan

⁷⁴ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 April, 2025.

⁷⁵ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei, 2025.

pengenalan pada khalayak umum terkait peran gedung Jember Nusantara itu sendiri.

e) Manajemen Diri

Manajemen diri pada tahapan evaluasi memiliki beberapa aspek penting untuk ditinjau kembali. Diantaranya hal yang perlu diperhatikan perencanaan kegiatan pendampingan untuk memajukan produk-produk yang ada di gedung Jember Nusantara itu sendiri. Pak Aji selaku ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember berkata,

“Untuk kegiatan perencanaan pendampingan kedepannya pastinya ada entah mungkin ada pendampingan terkait pelayanan, kecepatan produk penyajian yang sesuai atau perubahan kesempatan yang kami buat. Tetapi untuk saat ini pendampingan dan kesepakatan yang kami sepakati dirasa cukup, mungkin nanti seberjalannya waktu kalau ada yang ingin dirubah akan kami perbaiki.”⁷⁶

Berdasarkan perkataan Pak Aji dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap manajemen diri pada proses evaluasi untuk perencanaan pendampingan selanjutnya akan ada. Akan tetapi untuk saat ini pendampingan yang dilakukan dirasa cukup dan apabila ada kekurangan dikemudian hari sewaktu-waktu dapat berubah.

⁷⁶ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2025.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara.

Pada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung dan telah melalui tahap evaluasi bersama tentulah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sangat perlu diperhatikan bagi seorang fasilitator yang dalam hal ini pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember agar mampu memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan sumber daya yang mendukung. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi

Motivasi dan semangat yang kuat merupakan salah satu pendukung berhasilnya suatu kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Motivasi yang diberikan berupa arahan dan berkomitmen bersama untuk dapat berjuang mempresentasikan UMKM naik kelas di Kabupaten Jember.

“Diawal terbentuknya kami tentunya membuat pertemuan kepada seluruh pengurus dan UMKM yang akan dibina untuk menyatukan tekad karena nanti kami semua akan menjadi keluarga besar dan berumbuh bersama dalam proses mengharumkan gedung Jember Nusantara sebagai pusat ekonomi kreatif dan seni budaya. Tentunya semangat

dan tekad kami butuhkan untuk suatu program jangka panjang.”⁷⁷

Selaras dengan pernyataan dari Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember, Bu Anik sebagai UMKM binaan menuturkan;

“UMKM di sini rata-rata semua adalah pedagang kaki lima yang terbiasa akan pasang surutnya kehidupannya mbak, mental kami sudah jangan diragukan lagi. Kami justru berterimakasih pemerintah telah memberikan fasilitas gratis dan nyaman untuk kami berjualan. Diawal-awal kami diberikan arahan terkait UMKM naik kelas dan bagaimana sistem yang akan dibangun bersama oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Selain itu mbak, kami satu sama lain saling support, misalnya ada stand yang menjual rujak dan kehabisan timun pastinya stand yang memiliki persediaan timun itu nggak ragu untuk saling membantu, pokoknya kita semua di sini saling bantu”⁷⁸

Pada penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi telah tertanam kuat pada setiap UMKM binaan maupun pengurus. Sistem kebersamaan yang dibangun antara pengurus dan UMKM binaan membuat satu sama lain saling menyemangati dan bertumbuh bersama.

2) Hobi

Hobi merupakan suatu kegiatan yang seseorang gemari dan mampu melakukannya secara sukarela. Salah satu faktor pendukung yaitu hobi karena apabila masyarakat merasa tertarik dan nyaman melakukannya maka akan lebih mudah dilakukan

⁷⁷ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April 2025.

⁷⁸ Anik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei 2025.

pendampingan. Salah satu anggota UMKM binaan Bu Dewi saat diwawancarai menyatakan:

“Kami dari awal adalah UMKM yang berjualan di pinggir jalan dan biasa berjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen di pasar. Tentu saja ibu-ibu di sini jago masak, kan kalau nggak jago masak nggak bakal laku dan nggak bakal jualan di gedung ini mbak. Kalau dikata hobi, kami di sini memang suka masak dan enjoy aja melakukan sesuatu. Selain itu juga pendampingan dari pengurus juga membantu kita dalam hal rasa, penampilan produk, SOP pelayanan dan legalitas produk itu semua dilakukan untuk kebaikan produk yang kita jual.”⁷⁹

Berdasarkan penuturan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa berjualan produk merupakan hal yang membuat UMKM binaan merasa nyaman dan senang. Selain itu, kegiatan pembinaan dinilai baik sebab berupaya untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dalam segi rasa, kemasan, SOP pelayanan konsumen dan legalitas izin penjualan.

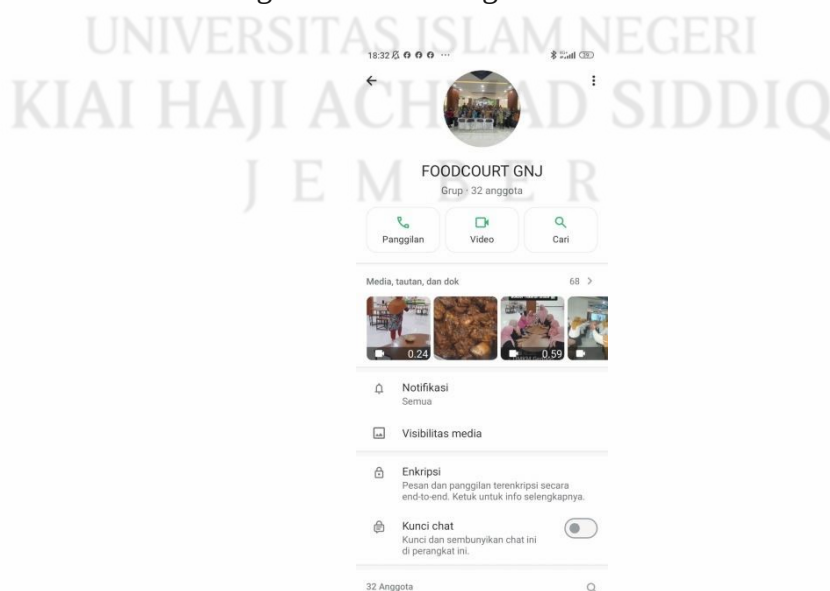
3) Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan salah satu pendorong kegiatan pemberdayaan berhasil, sebab di zaman sekarang segala bentuk informasi dan dokumentasi disosialisasikan menggunakan teknologi komunikasi. Salah satu media teknologi yang digunakan dalam mendorong berhasilnya strategi pemberdayaan yaitu adanya grup whatsapp. Grup whatsapp ini memiliki peran sebagai media komunikasi dan informasi antara pengurus dan UMKM binaan.

⁷⁹ Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei, 2025.

“Iya, kami menggunakan grup whatsapp untuk membantu kami bertukar informasi dan komunikasi. Biasanya grup whatsapp kami gunakan untuk share kegiatan mingguan, ada acara apa, ada hal penting apa, agar semua anggota bisa mendapatkan informasi yang sama. Di grup whatsapp kami juga sering bercanda satu sama lain jadi memang dibuat tidak terlalu formal tapi tidak kelewat batas agar rasa kekeluargaan dan saling menghormati itu terasa.”⁸⁰

Berdasarkan penuturan Pak Aji selaku Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember dapat disimpulkan penggunaan teknologi komunikasi berupa whatsapp memiliki peran sebagai media penyebaran informasi dan komunikasi antara pengurus dan anggota. Penggunaan ini berguna untuk memberikan informasi jadwal kegiatan mingguan atau hal yang perlu diketahui oleh anggota serta sekaligus media membangun rasa kekeluargaan.



Gambar 4. 11

Grup WhatsApp pengurus dan UMKM binaan
(Sumber: Dokumen Pengurus)

⁸⁰ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

4) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah sebagai otoritas setempat memiliki dampak yang signifikan dalam proses berhasilnya strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Forum Komunikasi komunitas UMKM Kabupaten Jember. Dalam hal ini pihak yang mendukung dan menaungi adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember sebagai penyedia tempat dan support sistem bagi pengurus dan UMKM binaan.

“Untuk dukungan pemerintah sendiri yaitu penyediaan gedung Jember Nusantara. Jadi gedung ini adalah gedung milik pemerintah Kabupaten Jember dan dipercayakan kepada Dinas Koperasi dan UMKM kemudian dikelola oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Selain itu, dukungan lain yaitu dipermudah menyewa tenda untuk kegiatan atau event-event besar yang ada di Kabupaten Jember, sebagai tempat UMKM binaan kami berjualan.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan Bu Tutuk selaku Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan pemerintah selalu hadir dalam penyediaan fasilitas tempat dan oprasional lapangan. Senada dengan penjelasan tersebut Bu Anik sebagai UMKM binaan turut merasakannya.

“Untuk dukungan dari pemerintah yaitu berupa fasilitas gedung Jember Nusantara, dan itu gratis mbak. Cuma kami hanya perlu membayar token listrik per stand aja. Fasilitas meja untuk jualan dan meja untuk pelanggan juga sudah tersedia di gedung ini. Kami UMKM yang terpilih Cuma tinggal jualan saja. Gedung ini juga nyaman ada musholla,

⁸¹ Tutuk, diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 April, 2025.

ada kamar mandi, ada internet juga, semua lengkap disediakan oleh pemkab.”⁸²



Gambar 4. 12

Dukungan Pemerintah dalam kunjungan kerja kepada Pengurus FORKOM di Gedung Jember Nusantara
(Sumber: Dokumen Pengurus)

b. Faktor Penghambat

1) Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang perlu dievaluasi, dibenahi dan didorong agar mampu meminimalisir gagalnya suatu kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat salah satunya sumber daya manusia yang kurang mampuni, dikarenakan anggota UMKM binaan memiliki *background* pendidikan sampai SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) ke bawah dan memiliki mindset yang kurang tepat. Berikut penjelasan dari Pak Aji selaku Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

⁸² Anik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei, 2025.

“Untuk saat ini yang menjadi perhatian dari pengurus yaitu penguatan kapasitas SDM dikarenakan anggota kami memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tidak semua duduk di bangku kuliah, namun lebih banyak lulusan SLTA ke bawah. Anggota UMKM memang memiliki skill masak yang enak, telah memiliki sertifikat halal dan legalitas penjualan, namun bagi saya teman-teman UMKM masih belum mampu dalam kemandirian dan terbiasa mendapatkan bantuan serta ketergantungan terhadap seorang yang memiliki pengaruh dalam hal ini biasanya bantuan dari pemerintah atau orang dalam. Karena kalau mindsetnya masih minta-minta dan akan ketergantungan dan menimbulkan masalah di kemudian hari. Karena teman-teman UMKM biasa berjualan dipinggir jalan dan tentu saja berbeda dengan berjualan ditempat yang elite maka mindsetnya harus kami ubah sebagai pebisnis. Untuk mencapai omzet yang besar khan harus sabar mbak, butuh proses yang panjang agar jualan dikenal oleh masyarakat luas. Sama halnya seperti sukses harus berproses dan sabar, seperti itu.”⁸³

Berdasarkan penjelasan Pak Aji di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat berjalannya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember adalah latar belakang pendidikan yang berbeda dan memiliki mindset yang kurang tepat. Sehingga, ditakutkan ketergantungan kepada bantuan orang lain atau pemerintah masih tetap ada, dalam hal ini Pak Aji tidak setuju apabila anggota UMKM memiliki pemikiran ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Beliau lebih setuju bahwa prinsip kemandirian atau keswadayaan suatu kelompok harus muncul secara alami.

⁸³ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

2) Anggaran Dana

Anggaran dana terkadang menjadi faktor penghambat sebuah kegiatan pemberdayaan, dikarenakan pengelolaan dana yang kurang atau minim dapat menghambat laju pemberdayaan itu sendiri. Berikut penjelasan Pak Aji sebagai Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember mengenai anggaran dana.

“Untuk anggaran dana kami memang tidak meminta kepada Pemkab Jember atau Dinas Koperasi dan UMKM, menurut saya salah satu prinsip pemberdayaan adalah kemandirian atau keswadayaan sendiri. Ditakutkan kedepannya apabila kami disetiap tahunnya menerima anggaran akan terjadi kebergantungan dan memunculkan kecemburuan dalam kepengurusan. Untuk sistem oprasional dan perawatan gedung, kami mandiri mbak, dengan mengambil 10 persen penghasilan UMKM disisihkan untuk membayar tukang bersih-bersih dan membeli alat kebersihan sendiri. Memang dana merupakan hal yang perlu dalam proses pemberdayaan tapi bukan suatu hal yang harus, menunjukkan potensi dan kualitas bagi saya itulah yang penting, bagaimana pengunjung datang sendiri, atau penasaran dengan produk kami serta sistem layanan kami. Sehingga teman-teman UMKM bisa lebih mandiri dalam menyelesaikan persoalannya sendiri. Minusnya dari keswadayaan yaitu proses yang lama, namun saya pribadi memiliki target 6 tahun ke depan gedung ini berpotensi besar menjadi pusat representasi dari UMKM naik kelas dan produk unggulan Kabupaten Jember.”⁸⁴

Berdasarkan penuturan Pak Aji di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran dana memang tidak ada untuk oprasional gedung Jember Nusantara serta dalam proses pemberdayaan. Namun, hal itu bukan menjadi suatu hal yang krusial dalam pemberdayaan, Pak

⁸⁴ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

Aji lebih mengedepankan proses kemandirian atau keswadayaan. Minusnya dalam kesepakatan ini ialah proses pemberdayaan yang tidak instan atau memakan waktu yang cukup lama.

3) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam hal ini ialah mengenal produk-produk yang dijual di dalam gedung Jember Nusantara dan fungsi gedung Jember Nusantara. Pada hal ini Pak Aji selaku Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Untuk partisipasi masyarakat saat ini cukup baik namun memang masih ada yang belum mengetahui produk-produk yang dijual di dalam gedung Jember nusantara itu apa saja. Itu yang membuat terkadang gedung ini terlihat sepi, masih ada keraguan bagi masyarakat Jember mendatangi gedung ini. Rata-rata orang yang datang masih dari mulut ke mulut yang maksudnya merupakan pengalaman orang yang pernah datang.”⁸⁵

Selaras dengan itu Bu Dewi sebagai pelaku UMKM yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember menuturkan:

“Orang Jember rata-rata itu masih belum tahu kalau ada gedung Jember Nusantara dan menjual produk apa di dalamnya. Mereka kayak masih takut, khan gedung sebesar ini itu isinya apa, mereka masi takut yang dijual itu produk yang mahal-mahal jadi sungkan untuk datang. Jadi gedung ini rame kalau ada event aja, tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai banyak event di gedung ini jadi pengunjung mulai ramai.”⁸⁶

⁸⁵ Aji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 April, 2025.

⁸⁶ Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Mei, 2025.



Gambar 4. 13

Suasana Gedung Jember Nusantara apabila tidak ada event

(Sumber: Dokumen Pribadi)

C. Pembahasan Temuan

Pada bab pembahasan temuan ini peneliti memberikan pemikiran berdasarkan hasil temuan, menyelaraskan hasil penelitian serta memberikan interpretasi dan deskripsi terhadap hasil lapangan. Pada bab ini juga peneliti bertanggung jawab untuk membandingkan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya dengan temuan yang diperoleh selama penelitian. Berikut hasil penjabaran temuan dalam penelitian:

1. Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Menurut Suharto dalam telaahnya terdapat lima aspek yang dapat dilakukan untuk menyusun strategi pemberdayaan, antara lain motivasi atau komitmen, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jejaring, dan terakhir manajemen diri. Strategi pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kegagalan dalam proses

kegiatan pemberdayaan.⁸⁷ Teori Fred R. David menyatakan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencapai suatu strategi yang baik, diantaranya meliputi tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi.⁸⁸ Pada hal ini pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember melakukan strategi pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Motivasi (Komitmen)

Motivasi merupakan proses psikologis yang sifatnya fundamental disetiap orang, motivasi itu sendiri muncul karena keinginan kuat seseorang atau didasari atas suatu kebutuhan.⁸⁹ Hal ini menjadi perhatian pada tahap awal pembentukan dan pendampingan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember melalui tindakan *interview*. Pada proses tersebut setiap UMKM yang mendaftar untuk menempati gedung Jember Nusantara diwawancarai sejauh mana mereka telah membangun usaha dan berkomitmen untuk berkembang bersama. Selain itu, melalui *interview* tersebut pengurus melihat motivasi apa yang melatar belakangi komunitas untuk ikut serta dalam pendampingan UMKM naik kelas di Gedung Jember Nusantara.

⁸⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2017),170.

⁸⁸ Saputra, Sugiarti, dan Suwarno, "Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Bikers Dalam Membentuk Citra Positif (Bikers Dakwah)," 34.

⁸⁹ Sunarji Harahap, "Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Sukaramai Medan," *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 3, no. 2 (2016): 258, <https://doi.org/10.30829/HF.V3I2.153>.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan merupakan salah satu strategi pemberdayaan agar mampu berjalan dengan baik. Dengan adanya pelatihan kemampuan suatu kelompok masyarakat mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁹⁰

Pada hal ini pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ialah ditahap perencanaan melakukan pengecekan terdahulu kepada UMKM binaan terkait kepemilikan legalitas produk yang akan dijual. Kemudian sertifikasi produk halal dan NIB (Nomor Induk Berusaha) agar UMKM yang bergabung dapat merepresentasikan UMKM naik kelas sesuai dengan program dari pemerintah.

3) Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya diperlukan untuk menghimpun potensi-potensi yang ada disetiap individu. Tentunya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Pada tahapan perencanaan proses mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember yaitu mengenali potensi dari setiap UMKM yang telah bergabung, dimana mengoptimalkan skill memasak para UMKM binaan untuk membuat beragam menu di gedung Jember Nusantara. Hal ini

⁹⁰ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 170.

bertujuan agar pengunjung tertarik dengan berbagai macam makanan, yang dapat ditemui dan tersedia.

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengembangan jejaring berfungsi untuk peningkatan kapasitas suatu kelompok masyarakat agar mampu berkolaborasi dengan lembaga yang memiliki daya lebih besar.⁹¹ Masa awal terbentuknya pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember memiliki relasi utama yakni pemerintah Kabupaten Jember itu sendiri, terutama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro karena berada di bawah naungannya.

5) Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan kemampuan untuk mengatur sebuah sistem yang akan diterapkan dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Manajemen dalam suatu kelompok membutuhkan kesepakatan bersama.⁹² Dimasa awal hal yang dilakukan pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ialah pertemuan untuk saling mengenal dan membicarakan posisi stand yang akan ditempati nantinya. Selain itu, terdapat kesepakatan-kesepakatan bersama yang dibuat untuk memulai suatu pendampingan.

⁹¹ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 171.

⁹² Muhammad Ali Adriansyah et al., "Meningkatkan Komitmen Organisasi Melalui Pelatihan Manajemen Diri," *Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (5 Juni 2020): 82, <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>.

b. Implementasi

1) Motivasi (Komitmen)

Motivasi atau komitmen dalam tahap implementasi merupakan keseriusan dari kedua belah pihak yakni UMKM binaan dan pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. Komitmen ini dapat terlihat dari penerapan pendampingan yang telah dilakukan dan kepatuhan aturan yang telah disepakati.⁹³ Pembahasan temuan dari peneliti ialah ialah berjalannya sistem kekeluargaan yang telah dibentuk sejak awal, yang dapat dilihat dari tindakan saling membantu atau menyemangati antara sesama.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Tahap peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ialah pendampingan NIB (Nomor Induk Berusaha), pendampingan sertifikasi produk halal, SOP (Standar Operasional Prosedur) penyajian dan kebersihan serta pendampingan terhadap dunia usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah sebab setiap pengurus memiliki skill yang mampuni untuk melakukan pendampingan terhadap UMKM.

⁹³Salsa Bila Maulida Putri, Siti Raudah, dan Ana Maryati, "Implementasi Program Pemberdayaan, Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro Kecil (UMKM) pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 2, no. 1 (2025): 114–27, <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/1026>.

3) Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya diperlukan untuk menghimpun potensi-potensi yang ada disetiap individu. Tentunya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Pada tahapan implemtasi proses mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komuitas UMKM Kabupaten Jember yaitu mengoptimalkan skill memasak para UMKM binaan untuk membuat beragam menu di gedung Jember Nusantara. Hal ini ditujukan agar pengunjung tertarik dengan berbagai macam makanan, yang dapat ditemui dan tersedia disatu tempat. Selain itu pengurus juga mengoptimalkan skill UMKM binaan dalam hal pesanan yang jumlahnya cukup banyak.

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengembangan jejaring berfungsi untuk peningkatan kapasitas suatu kelompok masyarakat agar mampu berkolaborasi dengan lembaga yang memiliki daya lebih besar.⁹⁴ Pengurus menyadari bahwa kapasitas sumber daya untuk saat ini belum mencukupi untuk melakukan kerjasama yang besar kepada suatu lembaga. Maka dari itu, pengembangan jejaring dialihkan kepada pemanfaatan media sosial sebagai suatu pengenalan produk-produk UMKM yang ada di gedung Jember Nusantara. Selain itu menjalin hubungan baik dengan komunitas apa saja yang ada di Kabupaten

⁹⁴ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 171.

Jember terkait tentang penggunaan fasilitas gedung. Dua hal itu yang saat ini diprioritaskan oleh pengurus sembari membangun penguatan kapasitas sumber daya yang ada

5) Manajemen Diri

Implementasi ditahap manajemen diri ialah pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember melakukan pertemuan-pertemuan membahas terkait kesepakatan dan kegiatan yang akan dilakukan dengan berasaskan musyawarah mufakat. Hal ini dilakukan agar setiap anggota dapat menerima dan mengetahui sistem opsional yang akan mereka jalankan bersama, sehingga tidak ada yang saling meninggalkan dalam hal berkembang dan bertumbuh bersama.

c. Evaluasi

1) Motivasi (Komitmen)

Hasil evaluasi dalam proses motivasi atau komitmen menunjukkan terdapat anggota yang aktif dan kurang aktif pada masa pendampingan. Pengurus menggunakan pendekatan yang cukup reaktif dan suportif bagi anggota yang mengalami penurunan keaktifan dalam berkegiatan. Hal ini menjadi catatan penting bagi pengurus untuk memperhatikan strategi pengelolaan partisipasi pada program pendampingan.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Evaluasi terhadap program pendampingan yang mengarah

pada peningkatan kesadaran dan kemampuan yang dilakukan oleh pengurus menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Dapat terlihat dari keterbukaan pengurus dalam menciptakan suasana nyaman sehingga pengarahannya terkait legalitas produk dan pentingnya memiliki sertifikat produk halal bagi UMKM binaan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, upaya pendampingan juga berguna untuk peningkatan daya saing dan reputasi UMKM di Gedung Jember Nusantara.

3) Mobilisasi Sumber Daya

Evaluasi pada mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh pengurus dapat dikatakan cukup baik, terlihat dari pengoptimalan beragamnya kuliner yang tersedia di Gedung Jember Nusantara.

Hal ini membuat Gedung Jember Nusantara itu sendiri terlihat berbeda karena menampilkan produk-produk lokal dari pelaku usaha Kabupaten Jember. Sehingga dengan adanya hal itu mampu menarik konsumen untuk datang berkunjung ke Gedung Jember Nusantara.

4) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Gedung Jember Nusantara kerap digunakan untuk berbagai kegiatan komunitas atau acara berskala besar. Ini mengindikasikan adanya peningkatan pengenalan publik terhadap peran Gedung Jember Nusantara dan, secara tidak langsung, terhadap komunitas UMKM

yang bernaung di dalamnya.⁹⁵ Pada tahap evaluasi terkait pengembangan jejaring menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan akan melakukan pengembangan jejaring ke arah yang lebih luas lagi.

5) Manajemen Diri

Manajemen diri pada tahap evaluasi program pendampingan UMKM di Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember mencakup tinjauan ulang terhadap perencanaan kegiatan. Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember memiliki komitmen terhadap perencanaan pendampingan berkelanjutan, namun tetap menjaga fleksibilitas untuk melakukan perubahan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang muncul.

Sehingga aspek untuk selalu ingin bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik tetap ada ketika pendampingan dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember di Gedung Jember Nusantara.

Faktor pendukung merupakan segala hal yang mendorong terjadinya suatu kegiatan dapat berhasil. Sedangkan faktor penghambat dapat diartikan segala sesuatu yang menghalangi bergeraknya suatu kegiatan sehingga harus diperhatikan dan dievaluasi. Berikut pembahasan temuan peneliti selama melakukan penelitian.

⁹⁵ Observasi di Gedung Jember Nusantara, 25 April, 2025.

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi

Seperti di jelaskan diatas bahwa motivasi merupakan suatu keinginan yang kuat, yang didasari atas kebutuhan atau pencapaian pribadi. Pada hal ini pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember diawal pendampingan telah melakukan pertemuan yang membahas kesatuan tekad kepada seluruh anggota UMKM binaan. Pertemuan ini ditunjukkan agar komitmen yang kuat tertanam diawal kegiatan sehingga rasa kekeluargaan sangat terasa antar sesama.

2) Hobi

Hobi di bidang memasak dan mampu melakukan bisnis merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi proses suatu pemberdayaan atau pendampingan. Pada hal ini seluruh anggota UMKM binaan merupakan pedagang kaki lima yang telah berjualan bertahun-tahun dan telah terbiasa berjualan sesuai kebutuhan pasar. Sehingga, apabila pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan ketertarikan terlebih dahulu dan mampu membawa keuntungan bagi suatu kelompok masyarakat maka kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, karena tanpa disadari kesadaran untuk berkembang akan muncul, dan membawa kebaikan pada suatu kelompok masyarakat.⁹⁶

⁹⁶ Najiyati, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat*, 55.

3) Teknologi Komunikasi

Penggunaan teknologi komunikasi pada saat ini memiliki keuntungan dan dampak yang luar biasa. Manfaat yang dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember yakni pembuatan sosial media berupa instagram yang isinya memperkenalkan produk-produk unggulan Kabupaten Jember. Selain itu terdapat *grup* whatsapp yang digunakan oleh pengurus dan UMKM binaan dalam hal komunikasi, dengan ini mampu mempermudah jangkauan informasi yang disampaikan pengurus kepada anggota UMKM binaan.

4) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu agenda pemberdayaan, sebab pemerintah memiliki otoritas lebih banyak dan dapat mempermudah berjalannya suatu kegiatan.⁹⁷ Pada hal ini pemerintah Kabupaten Jember yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitas berupa gedung Jember Nusanatara yang digunakan sebagai pusat ekonomi kreatif dan kearifan lokal Kabupaten untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. Fasilitas yang ada didalam gedung berupa stand, musholla, dan kamar mandi telah tersedia lengkap. Pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupten

⁹⁷ Agung dan Wibowo, "*Faktor Pendukung*," 33.

Jember dan UMKM binaan cukup menempati dan mengelola tempat ini dengan baik.

b. Faktor Penghambat

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan agar berhasilnya suatu pemberdayaan. Dalam hal pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember perbedaan latar belakang pendidikan yang rendah membuat kesalahpahaman antara pengurus dan UMKM binaan dapat terjadi. Selain itu, sifat ketergantungan kepada bantuan orang lain tanpa memperbaiki kualitas diri merupakan tindakan yang kurang tepat dan menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya UMKM binaan yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

2) Anggaran Dana

Pengelolaan anggaran dana yang berjalan dalam sistem oprasional di gedung Jember Nusanatara pada saat ini bersifat swadaya atau dapat dikatakan sepuluh persen dari pendapatan setiap stand digunakan untuk perawatan gedung. Pada saat ini belum ada bantuan dana kebersihan dari pihak lain, ini merupakan keputusan yang diambil secara bijak oleh ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember agar tidak menimbulkan ketergantungan dan kekecewaan di kemudian hari. Pada kebijakan

yang diambil memiliki dua sisi positif dan negatif, yakni sisi baiknya UMKM binaan mampu belajar dalam hal kemandirian, tidak bergantung kepada lembaga atau bantuan dari pihak lain. Di sisi lain dampak yang dirasa hasilnya tidak instan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.

3) Partisipasi Masyarakat

Antusias dan aktifnya masyarakat merupakan hal yang menjadi perhatian dalam proses pemberdayaan. Pada pendampingan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember antusias anggota dirasa cukup baik. Namun yang menjadi kendala adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat jember sendiri untuk berkunjung ke gedung Jember Nusantara. Sesuai dengan data di lapangan masyarakat Jember sendiri merasa ragu untuk masuk dan kurangnya informasi terkait gedung tersebut. Karena itu, jumlah pengunjung yang datang hanya musiman, yakni apabila ada event yang dilakukan oleh suatu komunitas.⁹⁸

⁹⁸ Observasi di Gedung Jember Nusantara, 30 April, 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat tahapan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember yaitu, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ketiga tahapan ini memperhatikan lima aspeknya masing-masing yakni, motivasi atau komitmen, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, mobilisasi sumber daya, pembangunan dan pengembangan jejaring dan terakhir manajemen diri.
2. Pada proses strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember terdapat faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor pendukung yaitu, motivasi, hobi, teknologi komunikasi, dukungan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat strategi pemberdayaan yakni sumberdaya manusia dalam hal ini latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, anggaran dana dan partisipasi masyarakat.

B. Saran-saran

1. Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember disarankan untuk terus meningkatkan pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan dan melakukan pengenalan Gedung Jember Nusantara melalui media sosial sehingga dapat membangun partisipasi masyarakat.

2. UMKM binaan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

UMKM binaan diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember agar dapat merepresentasikan UMKM naik kelas di Gedung Jember Nusantara.

3. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menguraikan beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam terkait faktor pendukung dan penghambat dalam lingkup ekonomi, sosial dan budaya. Selanjutnya disarankan dilakukan studi komperatif dengan strategi pembedayaan UMKM di tempat lain agar mampu mendeskripsikannya jauh lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Wahyu. *Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021. https://repository.penerbitlitnus.co.id/id/eprint/311/1/_BISNIS%20MIKRO,%20KECIL%20DAN%20MENENGAH.pdf.
- Adriansyah, Muhammad Ali, dkk. “Meningkatkan Komitmen Organisasi Melalui Pelatihan Manajemen Diri.” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (5 Juni 2020): 79–83. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>.
- Agung, Nismara Pramesti, dan Agung Wibowo. “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute Melalui Program Integrated Farming System dalam Pencapaian SDG’s.” *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series* 2, no. 1 (2024): 30–38. <https://doi.org/10.20961/imscs.v2i1.506>.
- “Buka Dialog Bersama Pelaku UMKM, Bupati Jember Dapat Berbagai Produk UMKM Jember.” PPID Kabupaten Jember. 11 Januari 2023. <https://ppid.jemberkab.go.id/index.php/berita-ppid/detail/buka-dialog-bersama-pelaku-umkm-bupati-jember-dapat-bermacam-produk-umkm-jember>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif.” *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (21 Oktober 2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Harahap, Sunarji. “Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Sukaramai Medan.” *E-Journal Universitas Islam Negeri*

- Sumatera Utara 3, no. 2 (2016): 258.
<https://doi.org/10.30829/HF.V3I2.153>.
- Hasanah, Salsabila Aimatul, dan Wildan Khisbullah Suhma. “Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (Maret 2023): 609–16.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.162>.
- Hidayat, Rusdi, dan N. Sonja Andarini. “Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0.” *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)* 1, no. 1 (t.t.): 93–107.
<https://doi.org/10.33005/jbi.v1i01.1743>.
- Maizarila, Almavira. “Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Sosialisasi Program Pembangunan Daerah oleh Diskominfo Kabupaten Kampar.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Nabilah, Robichatun, Sari Wulandari, dan Agus Yunus Al Farabi. “Pengaruh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Jember.” *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 170–78.
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/399>.
- Najiyati, Sri, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International, 2005.
<https://www.scribd.com/doc/53902783/Buku-Pemberdayaan-Masyarakat-Di-Lahan-Gambut>.
- Permana, Anggi Widya. “Gedung Jember Nusantara Diresmikan, Ini Harapan Bupati.” RRI. 6 Januari 2025.
<https://www.rri.co.id/jember/daerah/1239623/gedung-jember-nusantara-diresmikan-ini-harapan-bupati>.
- Putri, Salsa Bila Maulida, Siti Raudah, dan Ana Maryati. “Implementasi Program Pemberdayaan, Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro Kecil (UMKM) pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 2, no. 1 (2025): 114–27.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/1026>.
- Putri, Wely. “UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemi Covid-19.” Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. 29 September 2022.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres, 2011.

Rakib, Muhammad. “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata.” Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017.

Ramadhan, M. Alif. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif.” *Journal of Community Services Public Affairs* 2, no. 2 (24 Maret 2022): 34–38. <https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i2.35>.

Rapanna, Patta. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: SAH MEDIA, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/MEMBUMIKAN_KEARIFAN_LOKAL_MENUJU_KEMANDIRI/91RtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Sagajoka, Estherlina, dan Imaculata Fatima. “Kearifan Lokal, Modal Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan.” *ANALISIS* 13, no. 2 (10 September 2023): 426–40. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2938>.

Salam, Monica Dwipi, dan Ananta Prathama. “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM.” *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 02 (2022): 137–43. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8012>.

Saputra, Wahidin, Eka Sugiarti, dan Keke Widya Utami Suwarno. “Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Bikers dalam Membentuk Citra Positif (Bikers Dakwah).” *Interaksi Peradaban: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2023): 30–43. <https://doi.org/10.15408/interaksi.v3i1.31452>.

Sarwo, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Wawancara_Psikodiagnostik.html?hl=id&id=uS96DwAAQBAJ&redir_esc=y.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Setiadi, M. B., dan G. W. Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.” *Publika* 10, no. 3 (2022): 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>.

- Sidiq, Umar. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sipayung, Ronald S.G.S. “Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 11 Februari 2024. <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>.
- Srijani, Ninik. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (27 Juli 2020): 119–27. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.
- “Statistik Data Dinas Koperasi Tahun 2024-Kabupaten Jember.” Jsatudata. Diakses 26 Juni 2025. <https://portal-data.jemberkab.go.id/portal-86ebcf7f5ece4d2668535292012c30a0.html>.
- “Studi Tiru guna mengembangkan gedung Jember Nusantara sebagai miniatur dan pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Jember.” PPID Pemerintah Kabupaten Jember. 20 Juli 2024. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/studi-tiru-guna-mengembangkan-gedung-jember-nusantara>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat: Kumpulan Esei Tentang Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1996. https://books.google.co.id/books/about/Pembangunan_daerah_dan_pemberdayaan_masy.html?id=5AHtAAAAMAAJ&redir_esc=y.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ulayya, Akmal Yuna. “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur.” Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2024.
- Watulandi, Micki, Sari Wulandari, dan Agus Yunus Al Farabi. “UMKM Level Up Mengembangkan Produk UMKM untuk Menghadapi Pasar Global di Desa Kertawinangun Kabupaten Kuningan Jawa Barat.” *Abdimas Siliwangi* 7, no. 1 (14 Maret 2024): 18–24. <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21532>.

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini : -

Nama : Halimatus Sakdiyah

NIM : 212103020012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Halimatus Sakdivah
NIM. 212103020012

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember	1.Pemberdayaan	a.Pengertian Pemberdayaan	Pengertian menurut Fahrudin Adi	1. Observasi 2. Wawancara a. Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian di Gedung jember Nusantara, Kabupaten Jember.	A. Bagaimana strategi pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember
		b.Prinsip Pemberdayaan	Menurut Najiyati dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut 1. Prinsip Kesetaraan 2. Prinsip Partisipasi 3. Prinsip Kemandirian 4. Prinsip Berkelanjutan	b. Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.	3. Sasaran Subjek Penelitian yakni Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember, Sekertaris Forum Komunikasi	B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten
		c. Strategi Pemberdayaan	Menurut Fred R David terdapat tiga tahapan strategi yang menurut Suharto pada setiap tahapan memperhatikan lima aspek yaitu: 1. Perencanaan a. Motivasi b. Peningkatan	c. UMKM Binaan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.		

			Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan c.Mobilisasi Sumber daya d.Pembangunan dan pengembangan Jejaring e. Manajemen diri 2. Implementasi a.Motivasi b.Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan c.Mobilisasi Sumber daya d.Pembangunan dan pengembangan Jejaring e. Manajemen diri 3. Evaluasi a.Motivasi b.Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan c.Mobilisasi Sumber	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	Komunitas UMKM Kabupaten Jember, dan UMKM yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember. 4. Teknik Pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Metode analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Teknik Keabsahan data:	Jember
--	--	--	---	---	---	--------

			daya d. Pembangunan dan pengembangan Jejaring e. Manajemen diri		a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	
		Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan	Menurut Nismara Pramesti Agung dkk. terdapat lima faktor pendukung 1. Motivasi 2. Hobi 3. Teknologi Komunikasi 4. Dukungan Pemerintah Faktor penghambat 1. Sumber daya manusia 2. Anggaran dana 3. Partisipasi masyarakat			
	2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan	a. Pengertian UMKM	Menurut Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN)			

	Menengah)	b.Karakteristik UMKM c. Asas-asas UMKM d. Manfaat UMKM	Menurut buku “Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah” karya Dr. Tri Wahyu Adi, M.M, CRGP. 1. UMKM sektor informal 2. UMKM Mikro 3. Usaha kecil dinamis 4. Fast moving enterprise Menurut pasal 2 UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008 Menurut Ninik Sriyani 1. Penyumbang Terbesar Produk Domestik 2. Terbukanya Lapangan Pekerjaan 3. Solusi Masyarakat Kelas Menengah 4. Oprasional yang Fleksibel			
--	-----------	---	--	--	--	--

	3. Kearifan lokal	a. Pengertian Kearifan Lokal	Pengertian menurut kamus Inggris Indonesia			
		b. Dimensi Kearifan Lokal	Menurut Mitchell kearifan lokal memiliki enam dimensi 1. Dimensi pengetahuan lokal 2. Dimensi nilai lokal 3. Dimensi keterampilan lokal 4. Dimensi sumber daya lokal 5. Dimensi mekanisme dan pengambilan keputusan lokal 6. Dimensi solidaritas kelompok lokal			
		c. Fungsi Kearifan Lokal	Menurut Sartini terdapat empat fungsi kearifan lokal yaitu: 1. Sebagai konservasi dan pelestarian sumberdaya alam 2. Sebagai pengembangan			

			sumberdaya manusia 3. Sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan 4. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan			
--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember

1. Bagaimana awal proses pembentukan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ?
2. Apa yang melatar belakangi prosesnya pembentukan tersebut ?
3. Ada berapa UMKM yang telah dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember untuk mempresentasikan UMKM naik kelas ?
4. Bagaimana strategi pemberdayaan UMKM yang dibina oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UMKM di Gedung Jember Nusantara ?

B. Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Sekretaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

1. Apakah pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember memiliki kualifikasi khusus ?
2. Ada berapa UMKM yang dibina oleh pengurus Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember?
3. Apa saja program pendampingan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM di Gedung Jember Nusantara ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama melakukan pendampingan UMKM di Gedung Jember Nusantara ?

C. Pedoman Wawancara Penelitian Kepada UMKM Binaan Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember.

1. Apa saja proses pembinaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat proses pemberdayaan UMKM di Gedung Jember Nusantara ?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI GEDUNG JEMBER NUSANTARA**

No	Tanggal	Uraian	Keterangan
1.	10 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	✓
2.	14 April 2025	Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember	✓
3.	30 April 2025	Wawancara dengan Sekertaris Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember	✓
4.	11 Mei 2025	Mengikuti kegiatan UMKM di Alun-alun Jember	✓
5.	16 Mei 2025	Wawancara dengan beberapa UMKM	✓
6.	23 Mei 2025	Meminta surat telah melaksanakan penelitian	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
KETUA UMUM
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN JEMBER


**FORKOM
UMKM JEMBER**
FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM KABUPATEN JEMBER
SUDARMAJI



FORUM KOMUNIKASI KOMUNITAS UMKM SE-KABUPATEN JEMBER
GEDUNG JEMBER NUSANTARA
Jl. PB Sudirman No 13, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kab. Jember
Email: @gedungjembernusantara

SURAT KETERANGAN
No : B-02/FORKOMUMKM/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarmaji
Jabatan : Ketua Forum Komunikasi Komunitas UMKM Se-Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Halimatus Sakdiyah
NIM : 212103020012
Fakultas : Dakwah
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah melakukan riset/penelitian di GEDUNG JEMBER NUSANTARA Jl. PB Sudirman No 13, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang Kab. Jember yang berjudul "Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Oleh Forum Komunikasi Komunitas UMKM Kabupaten Jember Di Gedung Jember Nusantara".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA FORUM KOMUNIKASI
KOMUNITAS UMKM KAB JEMBER


FORKOM
UMKM JEMBER
SUDARMAJI

DOKUMENTASI



Foto bersama Ibu Tutuk Kurnia selaku Sekertaris FORKOM setelah melakukan wawancara
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Pertemuan dan wawancara bersama Bapak Aji selaku Ketua FORKOM
(Sumber : Dokemtasi Pribadi)



Wawancara bersama UMKM binaan FORKOM di Gedung Jember Nusantara
(Dokumentasi Pribadi)



UMKM FORKOM mengikuti kegiatan event di Alun-alun Jember
(Dokumentasi Pribadi)

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Halimatus Sakdiyah
NIM : 212103020012
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Mei 2001
Alamat : Dukuh Mencek, Panti, Jember
Agama : Islam
E-mail : halimatussakdiyah951@gmail.com
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Baitul Amien Jember : 2006 - 2008
2. SD Al Baitul Amien Jember : 2009 - 2014
3. MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo : 2015 - 2017
4. MA Nurul Jadid Paiton Proolongo : 2018 - 2020
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021

C. Riwayat Organisasi

1. Editor Majalah Kharisma MA Nurul Jadid : 2018-2019
2. Ketua Redaksi Koran Khasrisma Nurul Jadid : 2018-2019
3. Anggota Keamanan PP. Nurul Jadid : 2019-2020
4. Kabid. Keilmuan HMPS Pengembangan Masyarakat Islam : 2023-2024
5. Wakil Ketua Panahan UIN KHAS Jember : 2023-2024
6. Wakil Komandan Resimen Mahasiswa : 2024-2025